IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH ALIYAH KANJENG SEPUH SIDAYU - GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

FANDI AHMAD KHANIF

NIM. D01205169

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **FANDI AHMAD KHANIF**
Tempat / Tanggal Lahir	: Gresik, 26 Pebruari 1988
NIM	: D01205169
Fakultas / Tarbiyah	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak ada karya orang lain yang telah dipublikasikan, selain mengacu dalam kutipan atau dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya jika dikemudian hari skripsi ini merupakan karya orang lain, saya sanggup untuk diproses sesuai dengan ketentuan hukum.

Gresik, 04 September 2009

Yang menyatakan

FANDI AHMAD KHANIF

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : FANDI AHMAD KHANIF

NIM : D01205169

Judul : IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH ALIYAH KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK

Ini telah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kiranya telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan dalam munaqasah.

Surabaya, 04 September 2009

Pembimbing

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fandi Ahmad Khanif ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 09-09-2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Sekretaris,

Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 195112311982031165

ABSTARK

D01205169 FANDI AHMAD KHANIF, 2009, IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH ALIYAH KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK

Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu metode dan juga media agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media blog dalam meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan media blog diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru agar guru dapat membuat suatu hal-hal yang baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media blog adalah sebuah sarana tulis-menulis tempat semua orang bebas mengekpresikan apa yang ingin disampaikan dan tulisan dapat dilihat oleh semua pengguna internet. Media Blog adalah salah satu media baru yang saat ini sudah mewabah dimana-mana bahkan diseluruh dunia. Bahkan dalam dunia pendidikan media blog juga sudah digunakan dalam proses pembelajaran dan juga bisa meningkatkan kreativitas kita sebagai guru. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti tentang penggunaan media blog oleh guru-guru di MA Kanjeng Sepuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media blog dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode penelitian yang digunakan adalah hasil observasi dan juga wawancara dengan guru di MA Kanjeng Sepuh. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di MA Kanjeng Sepuh menyatakan bahwa media blog juga sudah digunakan oleh guru, karena disekolah juga sudah menyediakan berbagai macam fasilitas termasuk Internet dan juga Blog, jadi guru bisa menggunakan dan memanfaatkan media tersebut.

Hasil analisis yang diperoleh setelah dilakukan penelitian di MA Kanjeng Sepuh adalah (1) Implementasi media blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu bisa dikatakan sudah cukup efektif digunakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa guru di MA Kanjeng Sepuh yang sudah menggunakan media blog sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media blog, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah, efektif, dan juga efisien. (2) Tingkat kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh sudah cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari cara guru bisa membuat media yang baru untuk proses pembelajaran dan juga menyenangkan bagi siswa serta dapat memotivasi para siswa untuk giat belajar dengan menggunakan media blog. (3) Implementasi media blog dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh Sidayu sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu bisa dilihat bahwa proses kreativitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan media blog. Salah satunya adalah dengan media blog, guru dapat menambah wawasan dan juga pengetahuannya. Selain itu, dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media blog, guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Definisi Operasional 9
F. Metodologi Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II KAJIAN TEORITIS
A. TINJAUAN TENTANG MEDIA BLOG
1. Pengertian Media 19
2. Landasan Teori Penggunaan Media 21
3. Urgensi Penggunaan Media 23
4. Kriteria Pemilihan Media 24
5. Media Blog 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1. Pengertian Kreativitas 30
2. Ciri-Ciri Orang Kreatif 32
3. Proses Kreativitas ……..... 34
4. Guru Pendidikan Agama Islam 35
5. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran 39
C. TINJAUAN TENTANG IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1. Penggunaan Media Blog Dalam Proses Pembelajaran …….. 41
2. Faktor-Faktor Penggunaan Media Blog Dalam Proses Pembelajaran ... 44
BAB III PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN …… 46
1. Profil Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu …… 46
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu …… 47
3. Letak Geografis …….. 49
4. Sarana dan Prasarana …….. 50
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu ……... 51
6. Keadaan Guru dan Siswa …… 52
7. Visi dan Misi …….. 55
8. Ekskul / Ekstrakulikuler ……. 56
9. Pelaksanaan Pembelajaran ……. 57
B. IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DI MA KANJENG SEPUH SIDAYU……... 64
1. Tujuan Media Blog …… 64
2. Isi Media Blog …… 66
3. Cara Membuat dan Menggunakan Media Blog ……. 67
4. Alat Media Blog …… 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Evaluasi ……. 70
C. KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI DI MA KANJENG SEPUH SIDAYU ……..... 70
1. Kompetensi Pembelajaran …… 71
2. Materi Pembelajaran …….. 73
3. Metode Pembelajaran ……..… 74
4. Media Pembelajaran …….. 76
5. Evaluasi Pembelajaran ……... 78
D. IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI DI MA KANJENG SEPUH SIDAYU …… 79
1. Kompetensi Penggunaan Media Blog ……... 80
2. Materi Yang Ada di Media Blog ……... 82
3. Media Yang Digunakan …… 83
4. Evaluasi Penggunaan Media Blog …… 84
BAB IV ANALISIS
A. ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DI MA KANJENG SEPUH SIDAYU …….. 86
1. Analisis Tujuan Media Blog …… 87
2. Analisis Isi Media Blog …… 88
3. Analisis Cara Membuat dan Menggunakan Media Blog ……..... 88
4. Analisis Alat-Alat Media Blog …….. 89
5. Analisis Evaluasi…… 89
B. ANALISIS KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI DI MA KANJENG SEPUH …… 90
1. Analisis Kompetensi Pembelajaran ……... 90
2. Analisis Materi Pembelajaran …… 90
3. Analisis Metode Pembelajaran …….. 91
4. Analisis Media Pembelajaran …… 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis Evaluasi Pembelajaran …… 92
C. ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI DI MA KANJENG SEPUH SIDAYU 92
1. Analisis Kompetensi Penggunaan Media Blog 93
2. Analisis Materi Yang Ada di Media Blog 93
3. Analisis Media Yang Digunakan 94
4. Analisis Evaluasi Penggunaan Media Blog 96
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan …….. 97
B. Saran ……..... 98
DAFTAR PUSTAKA …….. 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT IZIN PENELITIAN
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
SURAT TUGAS
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara.[1]

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, yang dikenal dengan era globalisasi, juga membawa dampak perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Dewasa ini perkembangan ilmu dan tekonologi begitu pesatnya, laju perkembangan itu demikian luasnya hingga hampir mencakup seluruh kehidupan manusia. Khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi inilah yang melatar belakangi perlunya penerapan IPTEK di bidang pendidikan.

Salah satu bidang yang tersentuh dampak perkembangan teknologi ini adalah dunia pendidikan. Sebagai sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, jaringan internet memenuhi kapasitas untuk dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan. Bahkan, beberapa perguruan

[1] Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi ternama mencanangkan lahirnya sistem pembelajaran yang berbasiskan teknologi jaringan ini, seperti dengan lahirnya konsep tentang *distance learning*, *web-based education*, dan *e-learning* yang kalau ditinjau dari implementasinya mempunyai wujud yang hampir sama, yaitu memanfaatkan fasilitas jaringan internet dan teknologi informasi sebagai salah satu sarana dan media dalam pendidikan dan pengajaran.[2]

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi atau bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Seperti yang kita ketahui bahwa kata *media* adalah berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[3] Seperti yang kita tahu bahwa pada saat ini sudah berkembang banyak sekali media-media yang bisa kita gunakan dan kita manfaatkan, seperti media blog yang saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat umum dan juga termasuk oleh para guru.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan

---

[2] Muhammad Adri, *Guru GO BLOG Optimalisasi Blog Untuk Pembelajaran*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), 10

[3] Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah menerima dan mencerna materi yang disampaikan dengan bantuan media tersebut.[4]

Tersedianya media pengajaran, guru dapat menciptakan situasi yang di inginkan dalam kelas agar tidak membosankan. Pengguna media pengajaran sangat tergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.[5] Untuk itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media secara tepat sehingga media pengajaran benar-benar berfungsi sebagai sarana yang menghantarkan siswa pada tingkat pemahaman yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat dicapai dengan optimal.

Dalam dunia pendidikan; khususnya sekolah, kehadiran media blog pastinya memberikan warna baru pada proses belajar mengajar disekolah. Penggunaan media blog dalam proses belajar mengajar akan terasa lebih menarik, karena guru dan siswa sama-sama terbantu di dalam proses belajar mengajarnya.

Bagi guru media blog dapat membantu untuk memudahkan menyampaikan materi dan juga mampu meningkatkan kreativitas guru di dalam menggunakan media tersebut, karena guru dapat mengekspresikan semua yang ada dalam pemikirannya ke dalam media tersebut. Sedangkan bagi siswa media blog memudahkan untuk menerima materi yang diajarkan dan juga meng-update atau

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), 136-137

[5] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Al-Gesindo, 2005), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendownload data-data pembelajaran yang ada dalam blog guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut, sehingga siswa bisa lebih mudah mencari bahan pelajaran yang mereka perlukan untuk menambah wawasan dan juga pembelajaran di rumah.

Penggunaan media blog dalam kegiatan belajar mengajar dapat berfungsi dengan baik, bila guru mampu dengan baik dalam mempergunakannya. Jika guru kurang mampu dalam menggunakan media tersebut, maka media blog juga tidak bisa berfungsi dengan baik. Media blog dalam penggunaannya harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, jika guru ingin menyampaikan sebuah materi dengan menggunakan media tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan media blog dengan baik dan benar.

Pada awalnya, kata Blog dipakai sebagai kependekan dari Weblog, yaitu istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu di-update secara kontinyu dan berisi link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri.[6]

Roger Yim, seorang kolumnis San Francisco Gate, pada Februari 2001, menuliskan bahwa sebuah blog adalah persilangan antara diary seseorang dan daftar link di internet.

---

[6] Assep Purna Mulyanto, *GO! BLOG Mendukung Program Satu Juta Blog*, (Bandung : OASE Media, 2008), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata blog berasal dari kependekan weblog. Menjadi penulis blog, mengelola blog, atau menambahkan artikel pada blog yang sudah ada disebut "blogging". Artikel pribadi di dalam blog disebut sebagai "blog post", "post", atau "entries". Seseorang yang memasukkan tulisan ini disebut "blogger". Sebuah blog adalah perpaduan teks, hyperteks, gambar, dan link (link ke web lain atau video, audio, dan file lainnya). Blog menggunakan dokumentasi bergaya konvensional. Seringkali blog terfokus pada topik tertentu, seperti apa yang terjadi dengan politik dunia. Beberapa blog membicarakan pengalaman pribadi. Demikian definisi blog menurut www.wikipedia.org.[7]

Kalau diambil benang merah seluruh definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa blog adalah sebuah sarana tulis-menulis tempat semua orang bebas mengekpresikan apa yang ingin disampaikan dan tulisan dapat dilihat oleh semua pengguna internet.

Seiring dengan berkembangnya aplikasi di internet untuk kebutuhan manajemen konten, lahirlah suatu aplikasi baru, yang semula banyak digunakan oleh desainernya untuk tempat "curhat" secara maya. Ini yang disebut web blog atau blog. Dengan segala kemudahan content management system untuk kebutuhan publikasi artikel dan tulisan lainnya, web blog ini pun sebenarnya membuka peluang yang lebih besar untuk mendistribusikan konten pembelajaran kepada maha/siswa. Blog dapat digunakan secara personal oleh tenaga pendidik untuk mendistribusikan bahan ajar dan bahan diskusi dengan maha/siswa.

[7] Assep Purna Mulyanto, *GO! BLOG Mendukung Program*, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena sifat blog adalah sebagai sarana posting / publishing, semua konten yang di-publish pada blog dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang yang mengunjungi blog tersebut. Terdapat satu kata kunci yang harus siap anda terima apabila memilih blog sebagai sarana publikasi online, yaitu keterbukaan isi (open content). Jika tidak siap untuk ini, sebaiknya anda jangan memilih blog sebagai sarana berbagi informasi dengan orang lain.[8]

Secara garis besar, Weblog dapat dirangkum sebagai kumpulan website pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen-dokumen (file-file word, PDF, dll), gambar ataupun multimedia.

Para pembuat blog dinamakan Blogger. Melalui Blognya, kepribadian Blogger menjadi mudah dikenali berdasarkan topik apa yang disukai, apa tanggapan terhadap link-link yang di pilih dan isu-isu didalamnya. Oleh karena itu Blog bersifat sangat personal.

Keuntungan dari penggunaan Weblog antara lain :

1. Melalui weblog, kita dapat memperluas hubungan teman / kenalan hingga dapat membentuk suatu komunitas yang besar.
2. Weblog melebihi surat elektronik (Email), karena satu posting blog yang anda bahas, dapat dibaca oleh pengunjung blog yang tak terbatas. Beda dengan email yang hanya bisa dibaca oleh orang yang kita kirimkan. Selain itu, pengunjung blog juga dengan cepat dapat memberikan respon terhadap

[8] Muhammad Adri, *Guru GO BLOG*, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posting blog melalui komentar yang dapat langsung dituliskan di blog tersebut.[9]

3. Dengan adanya weblog, memudahkan siswa untuk meng-update atau mendownload materi-materi pembelajaran yang ada dalam blog guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang mereka butuhkan.
4. Dengan weblog, kita bisa meningkatkan kreativitas atau menambah daya kreasi kita dalam berkarya, seperti menulis file-file tentang pembelajaran khususnya bagi kita para guru.

Oleh karena itu dengan adanya media Blog para guru bisa meningkatkan kreativitas mereka dalam menuangkan ide-ide mereka seperti karya tulis dan juga materi pembelajaran mereka sebagai guru. Disini tentu memudahkan bagi para siswanya untuk mengakses media blog milik guru mereka dan tentu saja bisa meningkatkan kualitas dan kerativitas mereka khususnya para guru.

Dengan adanya sebuah latar belakang masalah tentang media pembelajaran / pendidikan, khususnya media BLOG, maka dari itu penulis mengangkat sebuah masalah untuk dijadikan sebuah penelitian yang berjudul :

"IMPLEMENTASI MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH ALIYAH KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK"

---

[9] Muhammad Adri, *Guru Goblok 1-4*, dipublikasikan di situs elearning http://ilmukomputer.com di akses tanggal 28-04-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi media blog di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik ?
2. Bagaimanakah kreativitas guru PAI di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik ?
3. Bagaimanakah implementasi media blog dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru PAI di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru setelah menggunakan media blog, namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah implementasi media blog di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah tingkat kreativitas guru PAI di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi media blog dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut di dalam pendidikan agama Islam atau berguna kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa alat bantu atau media yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, harus di usahakan untuk memilikinya sebagai fasilitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi para pendidik, khususnya guru agama Islam, untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan media-media yang telah ada, dengan berbagai kreasi, inovasi dan kreativitas, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang di pahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah :

1. Implementasi : adalah pelaksanaan, penerapan.[10]

[10] WJS. Poerwadarminto, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Umum Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Media : adalah berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam penelitian ini media diartikan sebagai alat peraga yang membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Blog : adalah kependekan dari Weblog, istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu di-update secara kontinyu dan berisi link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri.
4. Peningkatan : adalah perubahan tingkah laku yang signifikan yang berakibat pada suatu peningkatan atau penambahan di dalamnya menuju pada arah yang lebih baik. Artinya peningkatan tersebut adalah hasil dari usaha yang terus menerus dan kontinyu.
5. Kreativitas : adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi.[11]
6. Guru : adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,[12] yang bersifat akademis maupun semi akademis.

---

[11] Drs. Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), 97

[12] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Madrasah Aliyah : adalah sekolah lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas, pelajaran yang diajarkan sama dengan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas tetapi masih ditambah dengan beberapa pelajaran agama.
8. Sidayu : adalah salah satu kota kecamatan yang ada di kabupaten Gresik dan terletak di jalan raya jurusan ke kota Lamongan, tepatnya ke tempat pariwisata Wisata Bahari Lamongan (WBL).
9. Gresik : adalah salah satu kabupaten atau kota yang ada di propinsi Jawa Timur.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif itu gerakan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mangandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mangadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan focus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.[13]

Dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu bahwa suatu kebenaran dapat diperoleh dengan menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti.

2. Sumber data

Berkaitan dengan sumber data, Machdhoero menjelaskan bahwa data bisa dibedakan menjadi dua. Pertama, data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Data yang kedua adalah data sekunder, yaitu data yang diambil tidak dari sumbernya secara langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah. (Machdhoero, 1993: 80).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti ada tiga yaitu :

a. Person Sumber : yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Data berupa orang dalam penelitian ini yaitu para pengajar dan siswa Madrasah Aliyah berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden baik secara lengsung maupun tidak lansung, dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Implementasi media Blog

[13] Lexy J Moleong. MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu.

b. Paper Sumber : yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.[14] Dengan pengertiannya ini maka "paper" bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "paper" dalam bahasa Inggris, akan tetapi juga termasuk seperti buku-buku literatur yang sesuai dengan pembahasan ini.

c. Place Sumber : yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain. Sedangkan bergerak, misalnya aktivitas guru dan murid, kinerja guru, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Selain itu juga data berupa tempat, dalam penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data guna mendeskripsikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu : observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

[14] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) Cet XIII, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap fenomena yang ada.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan yang menunjang efektifitas pembelajaran. Yang menjadi sumber data adalah lingkungan yang ada di dalam dan disekitar lembaga pendidikan tempat para pembelajar melaksanakan proses pembelajaran.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab ke pihak yang bersangkutan, dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[15]

Intervew dilakukan untuk mengumpulkan data tentang metode atau teknik pengajaran yang dipakai pengajar dalam proses belajar mengajar. Cara evaluasi untuk mengukur hasil belajar dan kegiatan yang dilakukan pembelajar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[16] Metode ini digunakan untuk mencari dan mengungkap penelitian lebih dalam dan jelas.

---

[15] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, Jilid I, 1989), 193
[16] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Adapun kronologis jalannya pengumpulan data melalui tahap-tahap sebagai berikut (Arif Furchan dan Agus Maimun, 2005: 47-49)

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum, selanjutnya mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mencari hal-hal yang menarik untuk diteliti dan mencatat segala apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh. Dari sini kemudian peneliti menentukan fokus studi atau tema pokok bahasan

b. Tahap Eksploitasi

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang tema pokok bahasan. Peneliti juga perlu memahami kerangka pemikirannya.

Dengan mengadakan intervew dengan pengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berkaitan dengan pokok bahasan tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media Blog.

c. Tahap Studi Terfokus

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh. Dalam hal ini peneliti minimal mengetahui tentang bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media Blog di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh.

5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk mengetahui "Implementasi media blog dalam meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik". Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansi dan praktek yang ada.

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[17]

Metode ini bertujuan menjelaskan atau menyederhanakan data. setelah peneliti melihat dokumentasi dan mengadakan interview serta observasi dalam menginterpretasikan data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif.

a. Pengertian metode deskriptif kualitatif

1) Deskriptif adalah penelitian yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.[18]

[17] Masri Singaribun, dkk, *Metode-metode Penelitian*, (Jakarta : LP3ES, 1989) Cet I, 263
[18] Aref Furqon, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kualitatif adalah suatu metode yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut ketegori.

Kesimpulannya penelitian yang dirancang untuk mencari informasi dalam rangka mencari kesimpulan.

b. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif

1) Peneliti ingin mengetahui gambaran fenomena yang ada.
2) Untuk memperoleh informasi dan pemecahan masalah tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan (masalah yang ada pada saat sekarang).
3) Peneliti dalam metode ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan keadaan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami maka penulis sajikan secara singkat mengenai sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis

Dalam BAB II merupakan studi teoritis yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan (1) Tinjauan tentang media Blog (2) Tinjauan tentang meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang (3) Tinjauan tentang implementasi media blog dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian menyangkut tentang : (1) Gambaran obyek penelitian yang meliputi sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, pelaksanaan pembelajaran (2) Implementasi media Blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu (3) Kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh Sidayu (4) Implementasi media blog dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

BAB IV : Analisis Data

Analisis data meliputi tiga pokok permasalahan di dalam rumusan masalah : (1) Pelaksanaan media Blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu (2) Kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh Sidayu (3) Implementasi media Blog dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dan juga saran-saran dari hasil keseluruhan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Media Blog

1. Pengertian Media

Kata media secara harfiah memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association of Education And Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan, sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi efektifitas program instruksional.[1]

Menurut Hamidjojo dalam Latuheru mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.[2]

Dengan demikian media itu bisa dikatakan sebagai alat bantu seseorang untuk menyampaikan sesuatu, dengan harapan orang yang

---

[1] H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 11
[2] Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima apa yang disampaikan dapat memahaminya. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat didefinisikan media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan suatu pesan yang dapat merangsang pikiran dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media, yaitu :

a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal dengan hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, diraba oleh panca indra.
b. Media pendidikan juga memiliki pengertian non-fisik yang dikenal dengan software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras dan merupakan isi yang disampaikan kepada siswa.
c. Penekanan media pendidikan terletak pada audio-visual.
d. Media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar mengajar yang terjadi baik di luar maupun di dalam kelas.
e. Media pendidikan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal, kelompok besar, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam dunia pendidikan sebuah media merupakan sesuatu yang tidak asing lagi, karena media merupakan salah satu sarana di dalam proses belajar mengajar, bahkan media saat ini tidak hanya sebagai alat bantu saja, melainkan sudah menjadi bagian yang cukup penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Seorang guru yang kompeten di dalam bidangnya harus mampu memanfaatkan media di dalam membantu mengajar siswanya, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Landasan Teori Penggunaan Media

Interaksi antara pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya adalah sebuah cara pemerolehan pengetahuan dan keterampilan. Dari situlah perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi. Dengan adanya pengalaman yang dialami oleh seseorang maka akan terjadi suatu perubahan pada dirinya, baik perubahan dalam pola piker maupun pola dalam tingkah laku.

Dalam sejarah Islam, media yang diterapkan oleh nabi dalam upaya agar ajaran agamanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya. Antara lain, dapat disimak melalui media perbuatan nabi sendiri, di mana nabi memberikan contoh langsung, misalnya "*Uswatun Hasanah*" (contoh teladan yang baik). Dalam pengajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan media sebagai sarana untuk menjelaskan agama Islam adalah sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan dari media pendidikan agama Islam yaitu dalam surat Al-Ahzab ayat 21.[3]

Dalam hal ini Nabi sendiri telah banyak memberikan contoh, yakni ketika mendirikan masjid Quba' di luar Madinah ataupun sewaktu membuat parit pertahanan persiapan menghadapi perang Azab, dan lain sebagainya.

Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu : pengalaman langsung *(enactive)*, pengalaman piktorial gambar *(iconic)*, dan pengalaman abstrak *(symbolic)*.[4] Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan langsung membuat simpul. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat 'simpul' mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan 'simpul' pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

---

[3] Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1986), 7
[4] Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. *Media* …… 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Urgensi Penggunaan Media

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dan kelas adalah suatu dunia komunikasi tersendiri antara guru dan murid. Dalam proses komunikasi kadang tidak selalu berjalan mulus, kadang terjadi kesalahpahaman, karena kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, dan kurangnya minat siswa.

Dengan adanya problem komunikasi semacam itu maka harus dicari jalan keluarnya, agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Dan tugas guru adalah harus bisa kreatif dan inovatif, guru harus mampu menumbuhkan kembali minat siswa untuk belajar, dan media adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk solusi tersebut, karena dengan menggunakan media, maka bisa tercipta suasana yang baru bagi siswa, dan dengan media keselarasan dalam proses belajar mengajar akan tercipta.

Adapun manfaat dari media adalah sebagai berikut :[5]

a. Pengajaran akan lebih menarik dan motivasi dari diri siswa akan tumbuh kembali karena dengan adanya suasana yang baru dan menarik, maka otak siswa akan terbuka lebar untuk menerima pelajaran dari guru.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, karena guru tidak hanya menjelaskan dengan bentuk verbal saja, tetapi melainkan dengan menggunakan sebuah alat bantu yang membantu menjelaskan maksud yang ingin disampaikan oleh guru.

[5] H. Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media* …….. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, karena jika hanya dengan menggunakan bentuk pengajaran yang monoton, maka siswa akan cepat bosan, sehingga dengan adanya media yang membantu, maka suasana akan diformat sesuai dengan kebutuhan saat itu, sehingga siswa merasakan suasana yang baru pada proses belajar mengajar.

d. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa,[6] karena siswa ditunjukkan pengalaman yang baru, yang bisa memunculkan motivasi baru bagi siswa, karena jika hanya menggunakan bentuk pengajaran verbal saja, maka siswa menjadi jenuh dan motivasi untuk berkarya akan terhambat.

e. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena siswa tidak hanya memperhatikan saja tetapi juga ikut merasakan dan mengalami, sehingga stimulus yang diberikan oleh guru akan merangsang dari pola piker siswa yang kreatif dan kritis.

Dengan demikian, media tidak hanya menjadi sebuah alat yang bisa digunakan sewaktu-waktu, melainkan setiap dalam proses belajar mengajar suatu media selalu dibutuhkan, tergantung dari daya kreatifitas seorang guru.

4. Kriteria Pemilihan Media

Memang tidak bisa dipungkiri, sebuah media itu tidak serta merta selalu membantu di dalam proses belajar mengajar, karena harus disesuaikan dengan kebutuhan saat itu, jadi guru dalam hal ini harus mempunyai

[6] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Al-Gesindo, 2005), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk itu, karena di dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menyesuaikan media dengan kebutuhan, seorang guru tidak bisa memaksakan suatu media untuk menjelaskan materi yang ingin disampaikan kepada siswanya.

Jadi guru untuk hal ini memiliki peranan yang sangat krusial, karena jika terjadi sebuah kesalahan maka sebuah proses pembelajaran tidak hanya akan terhambat, justru akan menimbulkan kesalahpahaman dalam diri siswa.

Adapun kriteria-kriteria di dalam memilih media adalah sebagai berikut :

a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
c. Kemudahan memperoleh media
d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya
f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

5. Media Blog

a. Sejarah Blog

Blog pertama kemungkinan besar adalah halaman "*What's New*" pada browser Mosaic yang dibuat oleh Marc Andersen pada tahun 1993. Kalau kita masih ingat, Mosaic adalah browser pertama sebelum adanya Internet Explorer bahkan sebelum Nestcape. Kemudian pada Januari 1994 Justin Hall memulai website pribadinya "Justin's Home Page" yang kemudian berubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi "Links from the Underground" yang mungkin dapat disebut sebagai Blog pertama seperti yang kita kenal sekarang.

Hingga pada tahun 1998, jumlah Blog yang ada masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena saat itu diperlukan keahlian dan pengetahuan khusus tentang pembuatan website, HTML, dan web hosting untuk membuat Blog, sehingga hanya mereka yang berkecimpung di bidang Internet, System Administrator atau Web Designer yang kemudian pada waktu luangnya menciptakan Blog-Blog mereka sendiri.

Pada awalnya, kata Blog dipakai sebagai kependekan dari Weblog, yaitu istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu di-update secara kontinyu dan berisi link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri.[7]

Roger Yim, seorang kolumnis San Francisco Gate, pada Februari 2001, menuliskan bahwa sebuah blog adalah persilangan antara diary seseorang dan daftar link di internet.

Kata blog berasal dari kependekan weblog. Menjadi penulis blog, mengelola blog, atau menambahkan artikel pada blog yang sudah ada disebut “blogging”. Artikel pribadi di dalam blog disebut sebagai “blog post”, “post”,

[7] Assep Purna Mulyanto, *GO! BLOG Mendukung Program Satu Juta Blog*, (Bandung : OASE Media, 2008), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau “entries”. Seseorang yang memasukkan tulisan ini disebut “blogger”. Sebuah blog adalah perpaduan teks, hyperteks, gambar, dan link (link ke web lain atau video, audio, dan file lainnya). Blog menggunakan dokumentasi bergaya konvensional. Seringkali blog terfokus pada topik tertentu, seperti apa yang terjadi dengan politik dunia. Beberapa blog membicarakan pengalaman pribadi. Demikian definisi blog menurut www.wikipedia.org.[8]

Kalau diambil benang merah seluruh definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa blog adalah sebuah sarana tulis-menulis tempat semua orang bebas mengekpresikan apa yang ingin disampaikan dan tulisan dapat dilihat oleh semua pengguna internet.

Para pembuat blog dinamakan Blogger. Melalui Blognya, kepribadian Blogger menjadi mudah dikenali berdasarkan topik apa yang disukai, apa tanggapan terhadap link-link yang di pilih dan isu-isu didalamnya. Oleh karena itu Blog bersifat sangat personal.

b. Keuntungan dari penggunaan Weblog antara lain :

1) Melalui weblog, kita dapat memperluas hubungan teman / kenalan hingga dapat membentuk suatu komunitas yang besar.
2) Weblog melebihi surat elektronik (Email), karena satu posting blog yang anda bahas, dapat dibaca oleh pengunjung blog yang tak terbatas. Beda dengan email yang hanya bisa dibaca oleh orang yang kita kirimkan. Selain itu, pengunjung blog juga dengan cepat dapat

[8] Assep Purna Mulyanto, *GO! BLOG Mendukung Program*, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan respon terhadap posting blog melalui komentar yang dapat langsung dituliskan di blog tersebut.[9]

3) Dengan adanya weblog, memudahkan siswa untuk meng-update atau mendownload materi-materi pembelajaran yang ada dalam blog guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang mereka butuhkan.

4) Dengan weblog, kita bisa meningkatkan kreativitas atau menambah daya kreasi kita dalam berkarya, seperti menulis file-file tentang pembelajaran khususnya bagi kita para guru.

c. Macam-Macam Media Blog

Blog saat ini amat beragam bentuknya. Blog tidak hanya dibedakan berdasarkan jenis layanan blog yang digunakan, tapi juga berdasarkan isi dan cara penampilannya.

Berdasarkan penulisnya, blog dibedakan atas :

1) Blog Personal

Blog personal dikelola oleh perseorangan atau pribadi. Blog personal biasanya berisikan hal-hal yang menarik perhatian sib logger dan kemudian dikomentari oleh pembaca blog tersebut yang biasanya adalah orang-orang dekat si blogger juga.

[9] Muhammad Adri, *Guru Goblok 1-4*, dipublikasikan di situs elearning http://ilmukomputer.com di akses tanggal 28-04-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Blog Corporate

Blog corporate dibuat dengan tujuan bisnis. Biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tertentu dengan tujuan membentuk brand, komunikasi dengan pelanggan, atau kegiatan PR.

Berdasarkan media yang digunakan, blog dibedakan atas :

1) Blog yang terdiri atas kumpulan video, disebut vlog.
2) Blog yang terdiri atas kumpulan link, disebut linklog.
3) Blog yang terdiri atas kumpulan foto, disebut photolog.
4) Blog dengan artikel yang lebih pendek dan menggunakan media campuran, disebut tumblelog

Berdasarkan topik yang dibahas di dalam blog, blog dibedakan atas :

1) Blog politik
2) Blog ekonomi
3) Blog fashion
4) Blog pendidikan
5) Blog spam atau splog

d. Cara Membuat Blog

Cara membuat blog itu sangatlah mudah, sebelum kita membuat blog kita harus sudah mempunyai alamat E-mail karena kalau kita tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki E-mail maka kita tidak bisa mendaftar blog di www.blogger.com berikut adalah langkah-langkah bagaimana caranya untuk membuat blog.

1) Langkah 1 : Daftar Google

   Daftarkan Diri Anda di Google

2) Langkah 2 : Daftar Blog

   Lengkapi Pendaftaran Anda

3) Langkah 3 : Membuat Blog

   Memilih Nama Blog dan URL Blog

4) Langkah 4 : Blog Template

   Pilih desain yang sesuai dengan selera Anda

5) Belajar Membuat Blog Selesai

   Sekarang tinggal posting, pengaturan, dan tata letak

B. Tinjauan Tentang Kreativitas Pembelajaran Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas

Dalam usaha mempelajari apa arti kreativitas, kita berhadapan dengan kesimpangsiuran. Pengertian tentang kreativitas itu bermacam-macam. Ada orang yang mengartikan kata kreativitas secara sangat luas ; ada pula yang mencoba menyempitkannya. Ada yang menekankan bahwa kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, juga ada yang menerima kreativitas itu lebih sebagai suatu cara berpikir saja. Ada sebagian orang mengaitkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam dunia ilmu, dunia teknologi, dan dunia pemecahan masalah berbagai bidang, tetapi ada sebagian lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan pada sifat artistik artinya bahwa yang kreatif itu haruslah "berseni".

Seorang pemikir lain, George D. Stoddard, dalam bukunya *Creativity In Education* menyatakan : "Menjadi kreatif berarti menjadi tidak dapat diterka atau diramalkan sebelumnya (*unpredicatable*)". Segi kreatif dari kehidupan kita harus juga dilihat dari tindakan-tindakan langsung yang terjadi, bukan hanya dari perhitungan, perkiraan, atau skenario yang mungkin telah digariskan oleh kelompok pemikir atau pelaksana tertentu. Jadi, kreatif tidak terbatas pada alam pemikiran atau alam gagasan saja. Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.[10]

Akan tetapi, di lain pihak, kita perlu pula mendengarkan para pemikir budaya yang ingin mengartikan kreatif dan kreativitas secara lebih sempit, lebih spesifik. Dari sisi yang lain ini, pertama-tama dikemukakan bahwa tidak setiap produktivitas rohani atau pengungkapan diri manusia yang biasa, dapat disebut kreatif. Kita harus melihat lebih dahulu hasilnya, dan pola pengungkapannya. Apakah hasil kreativitas itu sama atau berbeda dari apa yang telah ada ; sekedar rutinitas atau benar-benar unik. Dengan demikian makna kreativitas diletakkan pada : "adanya proses pembenihan gagasan baru, yang orisinal, yang lebih maju, dan sekaligus merupakan lompatan atau

[10] Julius Chandra, *Kreativitas*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang baru dalam alam pikiran si pencetus gagasan, atau dalam alam pikiran orang lain yang dapat memahaminya".

Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.

Selain pengertian di atas, ada juga yang mengatakan bahwa kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkannya timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.[11]

Dalam pengertian lain juga menyebutkan bahwa kreativitas adalah proses pemikiran yang membantu kita menghasilkan ide.[12]

2. Ciri-Ciri Orang Kreatif

Masih banyak lagi peneliti yang telah mempelajari orang-orang kreatif, dengan tujuan mencari persamaannya dan mencoba mencari tahu hal-hal apa saja yang membentuk kreativitas. Sebagian besar penelitian menunjukkan empat ciri khas orang kreatif :

Keberanian : orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan. Mereka penasaran ingin mengetahui apa yang akan terjadi.

---

[11] Prof. Dr. S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 68

[12] Andy Green, *Kreativitas dalam Public Relations*, (Jakarta : Erlangga, 2004), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekspresif : orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya. Mereka ingin menjadi dirinya sendiri.

Humor : humor berkaitan erat dengan kreativitas. Jika kita ingin menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tak terduga, dan tidak lazim, berarti kita bermain-main dengan humor. Menggabungkan berbagai hal dengan cara yang baru dan bermanfaat akan menghasilkan kreativitas.

Intuisi : orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari sifat otak kanan yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan-otak kiri.[13]

Sejauh menyangkut karakter atau perwatakan seseorang, memang sukar diberikan petunjuk-petunjuk praktis untuk mengubahnya. Di bawah ini terdapat rincian dari beberapa segi mental dari orang yang kreatif, yaitu :

a. HASRAT – untuk mengubah hal-hal di sekelilingnya menjadi lebih baik.
b. KEPEKAAN – bersikap terbuka dan tanggap terhadap segala sesuatu.
c. MINAT – untuk menggali lebih dalam dari yang tampak di permukaan.
d. RASA INGIN TAHU – semangat yang tak pernah mandek untuk mempertanyakan.
e. MENDALAM DALAM BERPIKIR – sikap yang mengarahkan untuk pemahaman yang mendalam pula.

[13] Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif*, (Bandung : Kaifa, 2003), 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. KONSENTRASI – mampu menekuni suatu permasalahan hingga menguasai seluruh bagiannya.

g. SIAP MENCOBA DAN MELAKSANAKAN – bersedia mencurahkan tenaga dan waktu untuk mencari dan mengembangkan.

h. KESABARAN – untuk memecahkan permasalahan dalam detailnya.

i. OPTIMISME – memadukan antusiasme (kegairahan) dan rasa percaya diri.

j. MAMPU BEKERJA SAMA – sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain.

Apabila seseorang telah menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko, berenergi tinggi, antusias, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu, humoris, suka bermain, dan polos seperti anak-anak.

3. Proses Kreativitas

Walaupun mengenali sifat-sifat yang mendorong kreativitas merupakan hal yang penting, lebih penting lagi mengingat bahwa kita semua terlahir dengan kemampuan mencipta. Memahami proses kreativitas dapat meningkatkan kemampuan kreatif kita.

Proses kreativitas dapat dibagi dalam beberapa tahap :

a. **Persiapan** : Mengumpulkan informasi, berkonsentrasi, dan mengakrabkan diri sepenuhnya dengan semua aspek masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Inkubasi** : Beristirahat sejenak, mengesampingkan dahulu masalah, memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi.

c. **Iluminasi** : Saat NAH, INI DIA! Saat jawaban tiba-tiba muncul, sering terjadi saat Anda sedang benar-benar santai dan melakukan hal lain, misalnya joging, mandi, atau menyetir mobil.

d. **Implementasi** : Menyelesaikan masalah praktis, berusaha memperoleh dukungan orang lain, menentukan berbagai sumber daya yang diperlukan.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar dirumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

a. Membuat ilustrasi, pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
b. Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
c. Menganalisis, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan : "*cuts the learning into chewable bites*".
d. Mensintesis, mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
e. Bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.

g. Mendengarkan, memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.

h. Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.

i. Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.

j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.

k. Menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

l. Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.[14]

---

[14] Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dimana materi pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab, menyebut kata pendidikan sering digunakan beberapa istilah yaitu : pertama *Al-Ta'lim* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kedua *Al-Tarbiyah* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Dan istilah yang ketiga adalah *Al-Ta'dib* yang berarti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.[15]

Dari pengertian pendidikan tersebut di atas kemudian berkembang beberapa tokoh pendidikan Islam dengan pemikiran yang berbeda-beda, adapun pendapat tokoh-tokoh tersebut, di antaranya sebagai berikut :

a. Menurut M. Arifin yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan

[15] Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), 86-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[16]

b. Menurut Ahmad D. Marimba yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[17]

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yanag dilakukan oleh orang Islam dalam mencapai kepribadian yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, untuk mendapatkan kehidupan yang selamat di dunia dan di akhirat kelak.

Materi pendidikan agama Islam sangat luas pembahasannya, jika dikaitkan dalam pendidikan formal, pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek di antaranya : aspek keimanan atau aqidah, aspek fiqih atau ibadah, aspek Al-Qur'an dan Hadist, dan aspek sejarah Islam.

5. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Profil guru dalam bentuk kreativitas diartikan bagaimana guru dapat membuat anak didiknya menjadi faham keterangan yang dijelaskannya dengan menggunakan metode / media pembelajaran yang sekiranya dapat menarik siswa untuk menyukai pelajaran. Profil guru dalam bentuk kreativitas

[16] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 32
[17] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1987), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diartikan sebagai kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan sosial atau suasana kelas menjadi semenarik mungkin bagi siswa. Sebagaimana dijelaskan, bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (*Walberg dan Greenberg, 1997*). Suasana atau keadaan ruangan menunjukan arena belajar yang dipengaruhi emosi. Tidak hanya itu, disini kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan guru dalam memperhatikan dan memahami emosi siswa. Sehingga guru mampu berfikir rasional dalam membaca dan membimbing emosi siswa.[18]

Guru yang kreatif lebih mampu menemukan inovasi-inovasi untuk mengendalikan proses pembelajaran. Inovasi yang didefinisikan mereka cipta sesuatu yang baru, baru dalam artikata memang benda yang baru, ataupun memperbaharui objek yang lama, merupakan sebuah hasil kerja keras dari guru-guru yang kreatif. (*Khairusy, 2004*) *"Guru yang mampu berinovasi akan mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam pengajarannya. Siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh dengan bentuk pengajaran yang inovatif atau tidak monoton. Hal ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif".*

Profil guru dalam bentuk keterampilan diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai suasana emosional siswa. Guru yang demikian, cakap

[18] Muhammad Agus Sucipto, *Guru Kreatif dalam Pembelajaran*, http://muhammadagussucipto.wordpress.com di akses tanggal 26-04-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melihat dan mengatur suasana yang sedang terjadi dalam kelas. Sehingga guru mampu membawa siswa ikut terjaring ke dalam kondisi emosional terkontrol yang membawa dampak positif bagi proses pembelajaran.

Guru yang kreatif, inovatif, dan terampil merupakan bentuk ideal kemandirian guru. Dengan kecakapan yang dimiliki guru, secara mandiri guru mampu membuat suasana kondusif yang telah memenuhi arti dunia pendidikan yang selama ini kurang berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai lembaga yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu.

Guru yang bertanggung jawab dalam mengajar merupakan hasil dari kemandirian yang telah dimiliki. Guru yang mandiri lebih memiliki sifat profesional tinggi, karena telah mampu menciptakan dunia pendidikan yang sesuai dengan hakikatnya. Guru tidak lagi berfikir asal-asalan dalam mengajar tanpa memikirkan keefektifan dalam pembelajarannya, baik siswa mengerti atau pun tidak.

C. Tinjauan Tentang Implementasi Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Penggunaan Media Blog dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, ataupun siswa - lingkungan. Proses komunikasi yang baik harus diciptakan oleh guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dapat berbentuk pernyataan atau mungkin disampaikan dalam bentuk : bagan, gambar, tape recorder, televisi, radio, video, komputer, Internet, Blog, slide atau alam lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Selanjutnya siswa sebagai penerima pesan dapat menerima pesan (materi pelajaran) sesuai dengan tujuan. Tetapi pada kenyataannya siswa adalah seorang individu dengan karakteristiknya sendiri. Allah SWT menciptakan individu yang satu berbeda dengan individu lainnya. Dengan demikian, suatu hal yang wajar apabila individu mempunyai motivasi dan kemampuan yang berbeda-beda.

Guru dalam memberikan materi pelajaran belum tentu diterima sama oleh siswa, karena seorang siswa dengan siswa lainnya dalam menangkap suatu objek atau pesan berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya guru sebagai sumber pesan menyampaikan pesan A kepada tiga orang siswa, tetapi siswa sebagai penerima pesan mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima pesan, sehingga jangan heran jika siswa dalam menerima pesan A, berkembang menjadi pesan A1, A2, atau bahkan mungkin menjadi A3.

Untuk menghindari hal tersebut maka penggunaan media blog dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, sehingga dapat meningkatkan tanggapan siswa terhadap suatu pesan (materi pelajaran). Dengan demikian media pembelajaran dapat menyamakan persepsi siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar, bahkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dapat menyalurkan pesan serta dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi antara guru dengan siswa. Di samping itu perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, atau hambatan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media blog dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya penggunaan media blog, maka setiap guru atau pendidik profesional harus selalu menggunakan media blog dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media blog dalam proses pembelajaran serta menguasai keterampilan dalam menggunakannya. Hal tersebut tidak lain karena media blog dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang integral dalam proses interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Penggunaan media blog dalam proses pembelajaran juga menuntut dan memerlukan kreativitas guru agar mampu mencari, membuat, menyediakan, dan menggunakannya, sehingga dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Karena itu, guru hendaknya dapat mengusahakan, menyediakan, memanfaatkan, serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar. Ingat, penggunaan media tidak dilihat dari segi kecanggihannya dan tidak pula dilihat dari segi mahal atau murahnya harga media, akan tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor Penggunaan Media Blog dalam Proses Pembelajaran

Dalam setiap penggunaan media, tentunya kita juga harus memperhatikan bagaimana cara kita menggunakannya dan juga memilihnya. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu anda perhatikan dalam menggunakan dan memilih media blog dalam proses pembelajaran, dijelaskan pada bagian berikut :

a. Objektivitas

Seorang guru harus objektif, artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.

b. Program Pembelajaran.

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isi, struktur, maupun kedalamannya.

c. Sasaran Program

Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikir, daya imajinasi, kebutuhan, maupun daya tahan siswa dalam belajarnya.

d. Kualitas Teknik

Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat atau belum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan yang dimaksud disini berkenaan dengan hasil pembelajaran yang dicapai, sedangkan efisiensi yang dimaksud di sini berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.[19]

[19] Ahmad Syaiful, *Peran Media dalam Proses Pembelajaran,* http://ahmadsyaiful.wikipedia.com di akses tanggal 26-04-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu

a. Nama Madrasah : MA. Kanjeng Sepuh

b. N.S.M. : 312 35 25 13 004

c. N.I.S. : 310070

d. N.P.S.N. : 20500923

e. Status Akreditasi : Terakreditasi A (Unggul)

f. Tahun Didirikan : 1976

g. Tahun Beroperasi : 1976

h. Alamat

1) Jalan : Pemuda No. 75

2) Desa : Bunderan

3) Kecamatan : Sidayu

4) Kabupaten : Gresik

5) Propinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 61153

i. Situs Internet

1) Website : www.makanjengsepuh.blogspot.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) E-mail : makanjengsepuh@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu

Sebelum berdirinya TPKS Sidayu, sekitar tahun 60-an di Sidayu telah berdiri Madrasah Tsanawiyah, sebagai satu-satunya madrasah milik umat Islam Sidayu. Keberadaan madrasah tersebut merupakaan kebanggaan umat Islam Sidayu dan sekitarnya, akan tetapi sangat disayangkan karena tidk dapat bertahan lama.

Hal ini disebabkan para pengurus serta pengasuhnya berbeda faham (NU – Muhammadiyah), mereka saling berusaha memasukkan fahamnya masing-masing pada siswa.

Maka pada tanggal 2 Januari 1967, TPKS (Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh) berdiri. Pada mulanya mengelola satu jenjang pendidikan yaitu : Madrasah Tsanawiyah NU dengan masa pendidikan 4 tahun. Pada tahun 1970, untuk pertama kalinya mengikuti ujian Negara (PGAN 4 tahun).

Untuk menyesuaikan pendidikan yang ada pada masa itu, maka pada tahun 1970 Tsanawiyah NU dirubah menjadi Madrasah Muallimin-Muallimat NU, dan sekaligus disempurnakan pendidikannya menjadi 6 tahun. Sebagai ekses pemilu tahun 1971, maka madrasah Muallimin-Muallimat NU dirubah menjadi madrasah Muallimin-Muallimat kanjeng sepuh, dengan masa pendidikan 6 tahun. Sejak disempurnakannya masa pendidikan dari 4 tahun menjadi 6 tahun, maka TPKS mengelola dua jenjang pendidikan yaitu :

a. Muallimin-Muallimat 4 tahun, sederajat dengan PGA 4 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Muallimin-Muallimat 6 tahun, sederajat dengan PGAN.

Dari uraian tersebut diatas, dapat dilihat bahwa TPKS pada mulanya adalah sekolah keguruan, kemudian dengan adanya peraturan pemerintah yang memperkecil sekolah keguruan dan dengan di undang-undangkannya SKB tiga mentri serta ditetapkannya kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah 1975, maka Muallimin-Muallimat Kanjeng Sepuh merubah sifatnya dari sekolah keguruan menjadi umum, dengan tetap mengelola 2 jenjang pendidikan yaitu : Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang berlangsung sampai sekarang.

Kemudian TPKS mengembangkan sayapnya, pada tahun 1978 mulai mengelola TK (RA. Kanjeng Sepuh), dan pada tahun 1987 mulai mengelola SMA Kanjeng Sepuh.

Era globalisasi menuntut kesiapan SDM yang handal di bidang IPTEK dan IMTAQ untuk menangkal pengaruh negative dan memenangkan persaingan global.

Salah satu tujuan didirikannya MA Kanjeng Sepuh yang kini berusia 33 tahun, tercatat berdiri sejak 2 Januari 1976, adalah mencetak kader-kader bangsa yang memiliki kompetensi seimbang antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Dinamika pendidikan yang begitu cepat membuat MA Kanjeng Sepuh terus mengembangkan SDM tenaga guru pendidik dan melengkapi media pendidikan berbasis teknologi, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Laboratorium Komputer ber AC dilengkapi Internet

b. Laboratorium Bahasa ber AC dilengakpai Internet

c. Laboratorium IPA dilengkapi Internet

d. Perpustakaan yang representative dilengkapi Internet

e. Ruang belajar Multimedia ber AC

Demikian sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh.

3. Letak Geografis

MA Kanjeng Sepuh dibangun di atas areal tanah seluas sekitar 2,1 ha, dimulai pada tahun 1975 dan tidak langsung megah, tetapi berproses dari kondisi lahan yang rumbuk dan gersang.

MA Kanjeng Sepuh terletak di Desa Bunderan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur Indonesia. Posisi MA Kanjeng Sepuh sangat strategis pada jalur utama jalan Sidayu yang menuju ke kota Lamongan dan Tuban.

MA Kanjeng Sepuh dapat ditempuh melalui dua alternatif. Pertama, melalui jalur utama jalan dari kota Gresik menuju Kecamatan Sidayu. Kedua, melalui jalur utama jalan dari kota Lamongan WBL (Wisata Bahari Lamongan) menuju Kecamatan Sidayu. Kedua jalur tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana pembelajaran telah dibangun satu unit gedung pembelajaran yang bertingkat, jumlah ruang kelas dari satu gedung pembelajaran sebanyak 11 lokal kelas. Tiap kelas memiliki luas 704m^2 yang dilengkapi dengan perpustakaan kelas dan jaringan komputer dapat menampung sekitar 40 pelajar siswa / siswi. Selain itu gedung pembelajaran dilengkapi dengan sarana-sarana pendukung pembelajaran.

Adapun sarana pendukung dalam proses pembelajaran adalah :

a. Gedung pembelajaran bertingkat
b. Ruang Kelas
c. Perpustakaan + Internet
d. Laboratorium Bahasa + Full AC
e. Laboratorium Komputer + Internet
f. Ruang Multimedia
g. Laboratorium IPA
h. Ruang UKS
i. Ruang Koperasi
j. Musholla
k. Kantin
l. Kamar Mandi
m. Lapangan Olahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Mobil Antar Jemput[1]

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu

Dalam kepengurusan organisasi di MA Kanjeng Sepuh sangat teratur dan dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan disiplin dan cara kerja yang efektif.

STRUKTUR ORGANISASI MA KANJENG SEPUH SIDAYU

PERIODE 2007-2010

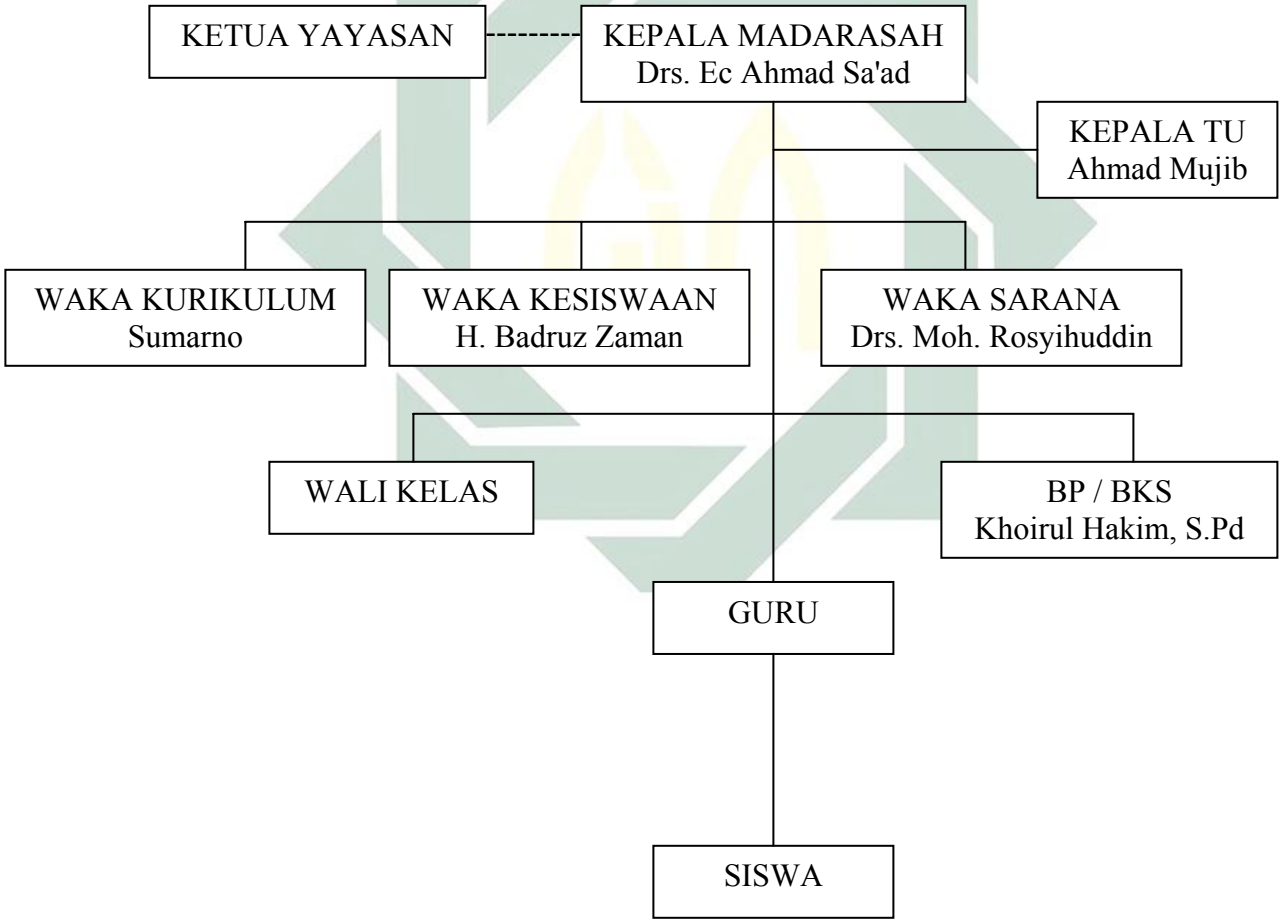

[1] Dokumen Sekolah tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah guru (Pamong Didik) tiap tahun semakin bertambah, mereka berasal dari berbagai daerah di Gresik dan Sidayu. Dengan berbagai pengalaman dan kemampuan yang mereka tekuni, maka setiap tahun ajaran baru di adakan roling (pindah) kelas mengajar, dengan tujuan untuk melihat kemampuan para guru dalam menyesuaikan diri dengan siswa yang berbeda. Selain itu memberikan pengalaman baru tersendiri bagi para guru guna memperbaiki cara pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum MA Kanjeng Sepuh, bahwa jumlah guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh pada tahun ajaran 2007/2008 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 52 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel I

Keadaan Guru dan Karyawan MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Ec Ahmad Sa'ad	Kepala Madrasah	Ekonomi
2	Sumarno	Waka Kurikulum	Kimia / MTK
3	H. Badruz Zaman	Waka Kesiswaan	Balaghoh / Mantiq
4	Drs. Moh. Rosyihuddin	Waka Sarana	Sosiologi
5	KH. Moh. Farhan	Guru	Ushul Fiqh
6	KH. Moh. Suhail Ridlwan	Guru	Tafsir Ayat Ahkam
7	KH. Ali Asykuri Ismail	Guru	Fiqh
8	Drs. H. Tamam Muhdlor	Guru	Aqidah Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Drs. H. Moh. Fatihuddin	Guru	Geografi
10	Drs. Ainul Yaqin, M.Pd	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
11	Drs. Moh. Fudloil	Guru	PKN / Tata Negara
12	Drs. H. Riza Anshori	Guru	Kesenian
13	Ir. H. Ubaidillah Thohir	Guru	Biologi
14	Moh. Fatikh BA	Guru	Matematika
15	H. Moh. Masnun BA	Guru	Bahasa Arab
16	Drs. H. Abd. Muchith	Guru	Ekonomi
17	Abdul Muiz. S.Pd	Guru	Sejarah
18	Drs. Abd. Mushowwir	Wali Kelas	Qur'an Haidts
19	Erham, S. Pd	Guru	Biologi
20	Ahmad Ja'far, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
21	Ahmad Fatih, S. Pd	Wali Kelas	Matematika
22	Ahmad Khoirul Am, S. Pd	Wali Kelas	Sejarah / SKI
23	M. Michfadz, S.Pd	Guru	Fisika
24	Abdullah Azam	Wali Kelas	Shorof / Qurdis
25	Mas'udin, S.Pd	Guru	Nahwu
26	Robihah Thohir, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Inggris
27	Ainur Rofiq, S. Pd	Guru	Bahasa Arab
28	Maniroh, S.Pd	Wali Kelas	Kimia
29	Zuni Fatmawati, S.Pd	Wali Kelas	Ekonomi
30	H. Lubabul Hadziq, Lc	Wali Kelas	Fiqh
31	Yati Khusniah, S. Pd.	Wali Kelas	Bahasa Inggris
32	Khoirul Hakim, S.Pd	BK	BK
33	M. Khoiri, S.Pd	Guru	Penjaskes
34	Rohmat Syah, S.Og	Guru	Penjaskes
35	Andhi Sulandra, S.Pd	Wali Kelas	PKN
36	Abdul Ghoffar, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
37	Abdur Ro'if, S. Si	Wali Kelas	Fisika
38	Eka Sri Suryanti, S.Pd	Guru	Geografi
39	H. Wafi Musabbih	Guru	Shorof / Qurdis
40	Abdul Adhim, S. Si	Guru	Fisika
41	Fathul Amin. S.Si	Guru	TIK
42	Fasihul Lisan, M.Pdi	Guru	Fiqh
43	Margiyanto, S.Pd	Guru	Pend. Seni
44	Nur Kholilik	Peg. Pustaka	-
45	Ahmad Mujib	KTU	-
46	Ah. Riziq Khildani	Staf TU	-
47	Ahmad Fu'ad	Pemb. OSIS	-
48	Abd. Majid	Pesuruh	-
49	Robiatus Sholihah	Peg. Lab. Komp	-
50	Mahzum	Peg. Teknisi	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51	Khanna Khumaidah	Peg. Perpus	-
52	Abd. Ghofar	Peg. Satpam	-

Sumber : Dokumen Sekolah, 2007

Sedangkan untuk keadaan siswa dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 mengalami perubahan. Tahun 2004 jumlah siswa 391 siswa, sedangkan tahun 2005 meningkat menjadi 395 siswa. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 381 siswa, pada tahun 2007 juga mengalami penurunan menjadi 363 siswa dan pada tahun 2008 juga mengalami penurunan menjadi 325 siswa. Untuk saat ini pada tahun ajaran baru, tahun 2009 keadaan siswa di MA Kanjeng Sepuh juga mengalami penurunan menjadi 323 siswa. Hal ini dikarenakan banyak orang tua sekarang yang lebih memilih untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah Negeri daripada Swasta.

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh tahun ajaran 2009 sebanyak 323 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel II

Keadaan Siswa MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah
1	X-A	29
2	X-B	29
3	X-C	31
4	X-D	28
5	XI IPA	36
6	XI IPS-1	36
7	XI IPS-2	36
8	XII IPA	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	XII IPS-1	33
10	XII IPS-2	33
Jumlah		323

7. Visi dan Misi

Visi Ma Kanjeng Sepuh

Unggul dalam prestasi, islami, dan ilmiyah menuju insane kamil

Misi Ma Kanjeng Sepuh

a. Menerapkan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif.
b. Memberi bekal pelajaran agama secara menyeluruh serta praktek ibadah.
c. Memberi bekal baca tulis al-qur'an (TPQ) dan ilmu tata bahasa arab.
d. Memberi bimbingan belajar secara intensif dan menyediakan laboratorium IPA-IPS.
e. Membentuk kelas pengembangan bahasa dan mengadakan laboratorium bahasa.
f. Membekali siswa dengan teknologi komunikasi melalui penguasaan komputer dan internet.
g. Memberikan pelatihan ketrampilan hidup (lifeskill) untuk menyongsong masa depan gemilang.
h. Mengitensifkan pembinaan kegiatan ekstra kuliler.
i. Menerapkan pola pembelajaran yang seimbang antara mata pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Menumbuh kembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

k. Melengkapi sarana prasarana proses belajar mengajar.

l. Menerapkan manajemen partisipatif dan transparan.[2]

8. Ekskul / Ekstrakulikuler

Di MA Kanjeng Sepuh juga menyediakan berbagai macam kegiatan Ekstrakulikuler bagi siswa-siswinya yang merasa mempunyai kelebihan dalam bidangnya masing-masing. Berikut macam-macam kegiatan Ekskul yang ada di MA Kanjeng Sepuh :

a. KIR (Karya Ilmiah Remaja)

b. PMR (Palang Merah Remaja)

c. Pramuka

d. Teater

e. Qosidah Moderen

f. Elektro

g. Desain Busana

h. TPQ

i. Sepakbola (Futsal)

j. Bola Voli

k. Bola Basket

l. Seni Bela Diri (Pagar Nusa)

[2] Dokumen Sekolah Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya kegiatan Ekskul tersebut dapat membuat para siswa mempunyai kegiatan di luar jadwal jam pelajaran dan dari Ekskul tersebut para siswa juga sudah mempersembahkan berbagai macam prestasi di antaranya yaitu : Juara 2 Qosidah putrid, Juara 1 lari 100 meter putra, masuk 10 besar KIR tingkat Jawa dan Bali, dan lain-lain.

9. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Pak Sumarno, salah seorang guru yang telah mengajar lama di MA Kanjeng Sepuh, menyatakan MA Kanjeng Sepuh menerima murid dari berbagai kalangan, karena yang di utamakan adalah proses sehingga menghasilkan produk yang unggul.

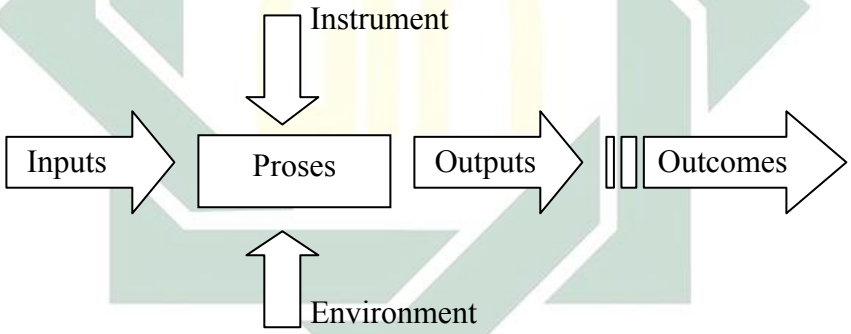

Artinya pada tahap penerimaan murid dibuka kesempatan seluas-luasnya bagi murid untuk mendaftar dan mengikuti tes sebagai salah satu persyaratan masuk MA Kanjeng Sepuh dari berbagai latar belakang murid yang berbeda-beda maka akan ada pengelompokan berdasarkan kemampuan murid, sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih terfokus dan benar-benar dioptimalkan, sampai akhirnya mampu menciptakan hasil yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Materi yang Disajikan

Untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan maka materi pokok adalah meliputi materi-materi :

1) Agama (Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam)
2) Umum (Biologi, IPA, Matematika, Geografi)

Adapun kandungan mata pelajaran yang diajarkan di MA kanjeng Sepuh dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Al-Qur'an Hadis terdiri dari :
2) Aqidah Akhlak terdiri dari :
3) Fiqih terdiri dari :
   a) Praktek Ubudiyah
   b) Ushul Fiqih (dasar-dasar hukum Islam)
4) Bahasa Arab terdiri dari :
   a) Bahasa Arab
   b) Nahwu (tata bahasa)
   c) Shorof (idiom)
   d) Balaghah (seni bahasa Arab)
   e) Mantiq (ilmu logika)
5) Bahasa Indonesia terdiri dari :
6) Bahasa Inggris terdiri dari :
7) Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari :
   a) Biologi
   b) Fisika
   c) Kimia
9) Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari :
   a) Ekonomi
   b) Sejarah Nasional
   c) Akuntansi
   d) Sosiologi
10) Pendidikan Kewarganegaraan
11) Penjaskes
12) Pendidikan Seni budaya
13) Teknologi Informatika dan Komputer
14) Ekstrakurikuler

b. Metode Pembelajaran

Metode dalam suatu pembelajaran itu sangat penting agar murid dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan baik, selain itu untuk membangkitkan minat belajar para murid, setiap guru di MA Kanjeng Sepuh mempunyai metode-metode pengajaran yang bervariasi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan penyampaian materi pelajaran melalui lisan, bisanya digunakan pada mata pelajaran sejarah Islam, aqidah dan mata pelajaran lain yang memerlukan penjelasan.

2) Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi dan tanya jawab merupakan metode yang membantu membangkitkan nalar kritis para murid. Melalui penyampaian pendapat, ide dan pemikiran yang diungkapkan dengan lisan. Dengan metode diskusi dan tanya jawab murid termotivasi untuk banyak membaca dan berani bicara, biasanya digunakan dalam mata pelajaran fiqih, aqidah, akhlak, sejarah Islam.

3) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode yang digunakan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, dan penghayatan makna, biasanya digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an, hadis dengan tujuan para murid selain faham maknanya juga mampu menghafal, sehingga mereka diasah dan dibiasakan menyimpan hafalan Al-Qur'an, hadis dan mufrodat bahasa Arab dengan maju ke depan kelas satu per satu dan guru menyimaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode dengan mempraktekkan dari materi yang dipelajari, supaya mudah difahami seperti halnya praktek sholat, baik shalat gerhana, shalat ghaib, sholat Jum'at, shalat jenazah, praktek wudlu, zakat dan sebagainya. Metode ini biasanya diterapkan pada mata pelajaran fiqih dan akidah akhlaq.

c. Media

Dalam upaya mempermudah penyampaian pelajaran, selain metode, media juga sangat berperan untuk memperjelas dari suatu materi pelajaran, sehingga murid dengan mudah memahami akan maksud yang disampaikan guru.

Di MA Kanjeng Sepuh selain masih tetap menggunakan media yang tradisional seperti, papan tulis kayu dan kapur tulis tetap digunakan meski sudah tersedia white board. Akan tetapi selain menggunakan media yang sifatnya sudah tradisional akan tetapi di MA Kanjeng Sepuh juga sudah menggunakan berbagai macam media yang modern seperti, komputer, OHP, Internet, Blog, dan lain-lain.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman suatu pembelajaran, guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat pendidikan, tentunya kurikulum memiliki beberapa komponen penunjang seperti tujuan, materi, media,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode, dan evaluasi yang satu sama lain saling melengkapi dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun kurikulum yang digunakan di MA Kanjeng Sepuh adalah kurikulum yang terpadu, artinya memadukan antara kurikulum Depag, kurikulum Diknas, dan kurikulum pondok pesantren. Dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan khususnya bagi para murid untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbekal iman dan takwa dan senantiasa menghargai budaya bangsanya.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka kurikulumpun menyesuaikan diri dengan perbaikan pada kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Dari CBSA, KBK dan KTSP. MA Kanjeng Sepuh selalu dinamis senantiasa mengikuti arus zaman dan kemajuan. Selain itu, tetap menganut undang-undang dan ketetapan pemerintah. Maka MA Kanjeng Sepuh menggunakan kurikulum KTSP dan ditambah kurikulum Depag serta kurikulum pondok pesantren.[3]

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian akhir dalam sistem pembelajaran, sebagai hasil penilaian dari proses belajar. Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, maka evaluasi mempunyai peran penting apakah pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak. Di MA Kanjeng Sepuh

[3] Wawancara dengan Waka Kurikulum. Tanggal 02-08-2009, di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan dua macam metode dalam rangka pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar, yaitu :

1) Metode tes

Metode tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh murid, baik secara individual maupun kelompok.

a) Tes individual, yaitu tes yang pada saat diberikan hanya dilakukan terhadap satu orang.
b) Tes kelompok, yaitu tes yang diberikan untuk sekelompok murid.
c) Tugas harian, dapat dilakukan pada materi hafalan ataupun dalam mata pelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok, seperti materi Fiqih, Aqidah Akhlaq.

2) Metode non tes

Metode non tes yang digunakan di MA Kanjeng Sepuh dalam evaluasi hasil belajar adalah metode observasi dan portofolio. Observasi adalah upaya untuk mengukur hasil belajar murid melalui pengamatan, sedangkan murid diukur kemampuannya diminta untuk mempraktekkan sesuatu. Contohnya tata cara wudlu.

Portofolio yakni mengumpulkan bukti-bukti dokumenter dari hasil tugas murid, berdasarkan pada hasil tugas individu maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk murid yang pada saat ujian mendapatkan hasil jelek atau nilai yang kurang memuaskan, maka pihak sekolah akan memberlakukan ujian remidial bagi para murid yang bersangkutan tersebut.

B. Implementasi Media Blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi di MA Kanjeng Sepuh kenapa menggunakan media blog, bisa dilihat dari ulasan tentang tujuan, isi, serta cara membuat media blog dan juga pembahasan yang lainnya.

1. Tujuan Media Blog

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, yang dikenal dengan era globalisasi, juga membawa dampak perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi atau bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Pada dasarnya dengan adanya media disekolah sangatlah penting bagi guru. Dengan adanya media, guru menjadi terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Di MA Kanjeng Sepuh media yang disediakan sudah cukup memadai, termasuk adanya media Internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya media Internet, maka murid dan guru bisa memanfaatkan media tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan media Internet guru dan murid bisa membuat blog sebagai sarana yang mereka perlukan. Dengan kata lain tujuan dari media Blog adalah untuk membuat karya tulis / menulis atau membuat diary pribadi dari para blogger atau pengguna blog. Media blog juga bisa menjadi tempat bagi para blogger untuk menuangkan segala ide-ide yang ada dalam pemikiran mereka untuk dijadikan sebuah karya tulis yang menarik dan banyak manfaatnya bagi orang lain. Selain itu juga bisa digunakan guru untuk menulis materi-materi pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Berikut beberapa tujuan penggunaan media blog :

a. Supaya bisa share kepada orang lain mengenai pengalaman di dunia online dan juga pendidikan.
b. Supaya bisa menumpahkan semua pemikiran dan juga ide-ide, dengan demikian bisa menampung lebih banyak lagi dari berbagai buku atau pelajaran hidup dan juga pengalaman yang telah dilewati.
c. Mengasah kemampuan menulis, dimana ini dapat menjadi sangat penting untuk kesuksesan di bisnis online.
d. Agar dikenal oleh orang lain. Sarana mempublikasi diri yang baik adalah menggunakan blog.
e. Agar teman-teman atau sahabat dapat nimbrung dan memberikan komentar di blog ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Agar ada banyak teman yang juga bisa belajar sesuatu di blog ini.

g. Agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.[4]

Bagi para guru, media blog juga dapat menambah banyak wawasan dan juga teman bagi guru-guru yang lain. Selain digunakan untuk tujuan berkomunikasi dengan sesama guru, media blog juga dapat digunakan untuk berkomunikasi antara guru dan murid. Dengan media blog, guru lebih mudah untuk berkomunikasi dengan muridnya, begitu juga sebaliknya. Selain itu, para murid juga bisa meng-update data yang ada di blog para guru yang berisikan tentang materi pelajaran guru tersebut.

2. Isi Media Blog

Blog adalah suatu media online yang biasanya digunakan untuk menulis hal-hal pribadi dan informasi tapi seiring dengan perkembangan zaman blog juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya IPTEK pada saat ini, maka sekolah juga melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan cara menggunakan media blog.

Dengan adanya media blog, guru menjadi sangat terbantu dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Oleh karena itu, guru juga harus mengisi blog tersebut dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada muridnya, seperti materi PAI yang isinya lebih lengkap daripada yang ada di buku paket

[4] Wawancara dengan Pak Tamam. Tanggal 02-08-2009, di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Tidak hanya materi pelajaran saja yang ada dalam blog tersebut akan tetapi juga profil sekolah, guru, dan juga hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, guru, dan informasi-informasi yang penting lainnya.

3. Cara Membuat dan Menggunakan Media Blog

a. Cara Membuat Media Blog

Cara membuat blog itu sangatlah mudah, sebelum kita membuat blog kita harus sudah mempunyai alamat E-mail karena kalau kita tidak memiliki E-mail maka kita tidak bisa mendaftar blog di www.blogger.com. Berikut adalah langkah-langkah bagaimana caranya untuk membuat blog.[5]

1) Langkah 1 : Daftar Google

   Daftarkan diri anda di Google

2) Langkah 2 : Daftar Blog

   Lengkapi pendaftaran anda

3) Langkah 3 : Membuat Blog

   Memilih nama Blog dan URL Blog

4) Langkah 4 : Blog Template

   Pilih desain yang sesuai dengan selera anda

5) Belajar Membuat Blog Selesai

   Sekarang tinggal posting, pengaturan, dan tata letak

[5] Wawancara dengan Pak Ariz. Tanggal 02-08-2009, di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cara Menggunakan Media Blog

Menurut Pak Ariz, salah satu Staf TU di MA Kanjeng Sepuh, beliau mengatakan bahwa para guru di MA Kanjeng Sepuh dalam menggunakan media blog tidak digunakan setiap hari hanya terkadang saja mereka menggunakan media tersebut. Hanya saat mereka akan menyampaikan materi pelajaran di sekolah.

Pada saat guru akan menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, para guru menyiapkan materi yang lebih lengkap daripada yang ada di buku paket sekolah dengan cara mencari data-data di Internet ataupun mencari di buku-buku yang mereka punya. Setelah mereka sudah mendapatkan materi yang akan disampaikan, para guru menggunakan media blog kemudian memindahkan apa yang mereka dapat ke dalam media blog tersebut dan materi tersebut sudah siap untuk digunakan sebagai bahan pelajaran yang akan disampaikan selanjutnya.

4. Alat Media Blog

Untuk dapat menggunakan media blog, sekolah MA Kanjeng Sepuh telah memenuhi semua segala fasilitas dan keperluan yang dibutuhkan untuk dapat menggunakan media blog dan kebutuhan guru dalam menggunakan media tersebut. Berikut adalah beberapa alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengaktifkan media blog, di antaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perangkat Komputer

Untuk perangkat komputer yang dibutuhkan adalah :

1) Hardware (Perangkat Keras)

Hardware adalah bagian dari komputer yang terdiri dari CPU, Monitor, dan lain-lain.

2) Software (Perangkat Lunak)

Software adalah bagian dari komputer yang terdiri dari program komputer itu sendiri, seperti Microsoft, Explorer, Opera, dan lain-lain.

b. Jaringan

Jaringan yang digunakan dalam mengaktifkan blog tentu saja jaringan internet yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam situs yang digunakan, salah satunya adalah ***Yahoo*** dan ***Google***.

Dengan adanya perangkat komputer tersebut maka cara untuk mengaktifkan media blog sudah bisa dilaksanakan, yaitu dengan cara mengaktifkan jaringan internet menuju situs Google yang kemudian mendaftarkan diri dengan cara membuat E-mail yang kemudian mendaftarkan E-mail tersebut ke website www.blogger.com yang kemudian kita buat website dari blog tersebut dan akhirnya blog sudah bisa digunakan.

Berikut adalah E-mail dan juga website atau blog dari sekolah MA Kanjeng Sepuh Sidayu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E-mail : makanjengsepuh@gmail.com

Website : www.makanjengsepuh.blogspot.com

5. Evaluasi

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dari beberapa guru yang ada di MA Kanjeng Sepuh Sidayu ternyata tidak semua guru menggunakan media blog. Untuk guru PAI sendiri yang berjumlah 8, ternyata yang menggunakan media blog hanya 2 dari 8 guru, hal ini dikarenakan kebanyakan guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu sudah menginjak usia yang sudah tidak muda lagi atau karena faktor usia, oleh karena itu mereka lebih cenderung menggunakan metode lama, seperti ceramah, tanya jawab, dan lain-lain.

Dengan adanya hasil tersebut maka prosentasi dari penggunaan media blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu sangat minim sekali yaitu 2 guru yang menggunakan media blog (25 %) berbanding 6 guru yang tidak menggunakan media blog (75 %).

C. Kreativitas Pembelajaran Guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Berdasarkan hasil pengamatan di MA Kanjeng Sepuh, bisa dikatakan kalau tingkat kreativitas guru di sekolah bisa dibilang sudah cukup bagus, hanya saja di antara semua guru yang ada tidak semua menunjukkan kreativitas mereka yang begitu menonjol karena guru-guru yang ada disekolah juga ada yang kreatif dan juga kurang kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu dapat dilihat dari beberapa guru yang mampu menggunakan kemampuannya dalam membuat sesuatu dengan baik. Berikut beberapa ulasan mengenai kreativitas guru mata pelajaran aqidah dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kompetensi, materi, metode, media, dan juga evaluasi.

1. Kompetensi Pembelajaran

Dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran yang ada disekolah, guru dituntut untuk dapat mengembangkan dan juga mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi standar dan kompetensi dasar serta indikator yang ditetapkan guru (KTSP) diperlukan ketersediaan alat dan media belajar siswa yang cukup bahkan yang ideal disamping ketrampilan guru dalam memilih startegi dan sumber belajar siswa yang sesuai indikator kompetensi.

Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar dikelas dan melengkapi administrasi pembelajaran, yang terpenting adalah guru mampu menganalisis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif.

Kompetensi sosial guru sangat diharapkan dapat memenuhi semua alat, media dan sumber belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses belajar siswa. Solusinya adalah kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran, siswa selalu diharapkan agar tingkat ketercapaian kompetensi KTSP tetap terjaga dan dapat diwujudkan dalam batas waktu yang ideal. Kekawatiran guru akan berkurang secara perlahan apabila guru dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan dan mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam proses pembelajaran siswa.

Bagaimana cara guru supaya dapat mengembangkan kreativitas pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media blog, karena media blog dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk merespon pelajaran yang akan disampaikan.

Berikut adalah perbandingan pencapaian indikator hasil belajar mata pelajaran akidah kelas X semester I antara yang menggunakan media blog dan tidak menggunakan :

Tabel III

Tidak menggunakan media blog	Menggunakan media blog
Standar kompetensi • Memahami makna aqidah Islam dan sumbernya	Standar kompetensi • Memahami makna aqidah Islam dan sumbernya
Kompetensi dasar • Menyebutkan pengertian aqidah secara bahasa dan istilah • Menyebutkan pentingnya mempelajari Aqidah Islam • Menyebutkan sumber pengambilan aqidah Islam sesuai metode ahlussunnah wal jama'ah	Kompetensi dasar • Menyebutkan pengertian aqidah secara bahasa dan istilah • Menyebutkan pentingnya mempelajari Aqidah Islam • Menyebutkan sumber pengambilan aqidah Islam sesuai metode ahlussunnah wal jama'ah
Indikator • Menjelaskan asal kata aqidah • Menyebutkan arti aqidah secara bahasa • Menjelaskan pentingnya aqidah • Menyebutkan dalil tentang pentingnya aqidah • Menjelaskan sumber aqidah Islam dengan argumentasi rasional dan syara'	Indikator hasil belajar • Mampu menjelaskan asal kata aqidah • Mampu menyebutkan arti aqidah secara bahasa • Mampu menjelaskan arti aqidah secara istilah • Mampu menjelaskan pengerian aqidah Islam • Mampu menjelaskan pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

• Menjelaskan kedudukan akal dalam sumber aqidah Islam	aqidah • Mampu menyebutkan dalil tentang pentingnya aqidah • Mampu menjelaskan sumber aqidah Islam dengan argumentasi rasional dan syara' • Mampu menjelaskan kedudukan akal dalam sumber aqidah Islam • Mampu menjelaskan kelebihan metode salaf dalam masalah aqidah

Dari kompetensi di atas, maka dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan media blog guru bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari indikator bahwa siswa mampu untuk menjelaskan dan menyebutkan dari kompetensi dasar.

Hal ini berarti guru telah mampu mencapai tujuan yang diinginkan dari kompetensi dasar. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas pembelajaran melalui indikator dari kompetensi dasar tersebut.

2. Materi Pembelajaran

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, selain dituntut untuk bersikap profesional guru juga harus mampu meningkatkan kreativitasnya dalam mengaplikasikan materi pelajaran dengan baik sehingga siswa mampu untuk merespon materi yang telah disampaikan.

Bukanlah seorang guru jika tidak bisa menguasai materi yang harus diajarkan. Tanpa menguasai materi, seorang guru bisa dipermainkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipermalukan oleh murid-muridnya yang pandai. Dengan terkuasainya materi pula, seorang guru akan dengan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan siswa kepadanya.

Dalam hal upaya meningkatkan kreativitas, guru harus mampu mengembangkan isi materi yang ada, guru tidak hanya terpaku pada buku paket atau LKS yang ada disekolah, akan tetapi guru juga harus mencari bahan ajar / materi dari buku-buku dan juga sumber-sumber lain yang tentunya berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, karena dengan begitu siswa akan mendapat tambahan wawasan serta pengetahuan yang baru dari materi tersebut. Untuk materi PAI yang ada di MA Kanjeng Sepuh di antaranya adalah :

a. Akidah Akhlak
b. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
c. Al-Qur'an Hadist
d. Fiqh

Akan tetapi guru di MA Kanjeng Sepuh yang sudah mengembangkan isi materi dan juga menggunakan media blog hanya guru mata pelajaran Akidah dan Fiqh saja. Guru tersebut mampu membuat materi yang akan disampaikan menjadi lebih menarik dan juga lebih berkembang dari sebelumnya.

3. Metode Pembelajaran

Dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran, langkah yang diperlukan supaya materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa adalah dengan menggunakan metode. Dalam setiap proses belajar mengajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembelajaran sangatlah penting agar murid dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan baik, selain itu juga untuk membangkitkan minat belajar para murid agar tidak cenderung malas dan bosan dengan suasana di dalam kelas.

Kebanyakan para guru saat ini hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab saja, para guru tidak pernah melihat bagaimana suasana dikelas yang dirasakan oleh para siswanya. Oleh karena itu, para siswa cenderung bosan ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode itu-itu saja.

Oleh karena itu, dalam hal ini guru di MA Kanjeng Sepuh Sidayu yang menggunakan media blog menggunakan metode visual dan audotorial / audio. Berikut adalah penjelasan mengenai metode visual dan audio :

a. Metode Visual

Metode visual adalah metode yang mengandalkan indra penglihatan saja, metode visual digunakan supaya siswa bisa berhadapan langsung dengan media yang ada di depannya, yaitu media komputer. Dimana siswa dapat melihat secara langsung isi materi pelajaran yang ada pada media blog. Inti dari metode visual adalah supaya siswa dapat melihat dan memahami secara langsung isi materi pelajaran.

b. Metode Audio

Metode audio adalah metode yang hanya menggunakan suara saja. Metode ini digunakan setelah siswa sudah melihat secara langsung media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

blog yang berisikan materi pelajaran kemudian guru menjelaskan apa maksud dan tujuan dari materi pelajaran yang ada di media blog tersebut. Inti dari metode audio adalah supaya murid dapat mendengarkan dan memahami secara langsung isi materi pelajaran yang ada di media blog tersebut.[6]

4. Media Pembelajaran

Dalam upaya mempermudah penyampaian pelajaran, selain metode, media juga sangat berperan untuk memperjelas dari suatu materi pelajaran, sehingga murid dengan mudah memahami akan maksud yang disampaikan guru.

Media sebagai alat bantu dalam pembelajaran tentunya kita tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dan membantu mempersingkat waktu yang diperlukan. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

[6] Hasil Observasi di MA Kanjeng Sepuh Sidayu. Tanggal 09-08-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Mereka tak pernah berpikir untuk membuat sendiri media pembelajarannya. Kalau saja para guru kreatif, pasti akan banyak ditemukan berbagai alat peraga dan media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Guru yang kreatif tak akan pernah menyerah dengan keadaan sekarang, apalagi dalam dunia pendidikan sekarang sekolah-sekolah sudah diberikan fasilitas yang cukup. Dengan adanya fasilitas tersebut, tentu saja para guru dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dan salah satunya adalah dengan cara membuat media pembelajaran.

Para guru di MA Kanjeng Sepuh, selain masih tetap menggunakan media yang tradisional seperti, papan tulis kayu dan kapur tulis tetap digunakan meski sudah tersedia white board. Akan tetapi selain menggunakan media yang sifatnya sudah tradisional akan tetapi guru-guru di MA Kanjeng Sepuh juga sudah menggunakan berbagai macam media yang modern seperti, komputer, OHP, Internet, Blog, dan lain-lain.

Dengan adanya media yang sudah modern, salah satunya adalah media Internet guru menjadi lebih terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga dalam mencari tambahan materi yang kiranya dapat menambah materi yang akan disampaikan. Dengan media Internet guru bisa mencari data atau file yang berhubungan dengan materi yang akan mereka ajarkan pada anak didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian akhir dalam sistem pembelajaran, sebagai hasil penilaian dari proses belajar. Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, maka evaluasi mempunyai peran penting apakah pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak.

Dalam upaya mencapai sebuah tujuan pembelajaran, guru juga harus bisa memberikan evaluasi pada dirinya sendiri, melalui hasil apakah selama dia mengajar apa yang disampaikan sudah membuat siswa-siswanya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini juga dilakukan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh Sidayu karena para guru dituntut untuk selalu melakukan evaluasi setiap akhir tahun pembelajaran. Jika pada saat mengajar guru masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan maka pada tahun pelajaran yang akan datang para guru harus sudah bisa memperbaiki diri dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Setiap guru dituntut untuk selalu bersikap profesional dalam proses belajar mengajar oleh karena itu MA Kanjeng Sepuh juga mengadakan program pelatihan dan kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan juga program untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan di sekolah, hal ini dilakukan supaya para guru bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara belajar mengajar yang baik serta dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan tentu saja dapat membantu siswa-siswanya supaya berhasil dalam ujian akhir nantinya.

Tujuan akhir dari evaluasi sendiri adalah untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran karena tugas guru adalah supaya siswa menjadi orang yang berhasil nantinya. Oleh karena itu guru harus selalu senantiasa bersikap profesional dan selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas dirinya dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini selain untuk kebaikan para guru dan juga tentunya untuk keberhasilan para siswa-siswanya juga.

D. Implementasi Media Blog Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, karena dapat meningkatkan tanggapan siswa terhadap suatu pesan (materi pelajaran). Dengan demikian media pembelajaran dapat menyamakan persepsi siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar, bahkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat menyalurkan pesan serta dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi antara guru dengan siswa. Di samping itu perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, atau hambatan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya penggunaan media, maka setiap guru atau pendidik profesional harus selalu menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media dalam proses pembelajaran serta menguasai keterampilan dalam menggunakannya. Hal tersebut tidak lain karena media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang integral dalam proses interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga menuntut dan memerlukan kreativitas guru agar mampu mencari, membuat, menyediakan, dan menggunakannya, sehingga dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Karena itu, guru hendaknya dapat mengusahakan, menyediakan, memanfaatkan, serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar. Ingat, penggunaan media tidak dilihat dari segi kecanggihannya dan tidak pula dilihat dari segi mahal atau murahnya harga media, akan tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan tentang pelaksanaan media blog dalam meningkatkan kreativitas guru yang meliputi kompetensi penggunaan media, materi, media yang digunakan, dan evaluasi penggunaan media.

1. Kompetensi Penggunaan Media Blog

Dalam setiap penggunaan media, tentunya kita juga harus memperhatikan bagaimana cara kita menggunakannya dan juga memilihnya. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga sangat penting karena dengan adanya media, selain dapat membantu guru dalam menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran juga dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik.

Selain itu, dengan menggunakan media guru juga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya kompetensi dalam setiap pembelajaran maka guru harus berpikir untuk bisa mencapai tujuan dari kompetensi tersebut. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus meningkatkan dan mengembangkan indikator dalam pencapaian kompetensi dasar. Berikut adalah beberapa indikator yang diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan pencapaian hasil belajar :

Indikator hasil belajar dengan menggunakan media blog

a. Siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.
b. Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
c. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru yang diajukan dengan mudah.
d. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang lebih sulit.
e. Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.
f. Siswa dapat mengingat materi pelajaran dengan sempurna.
g. Siswa dapat menuangkan semua ide-ide yang ada dalam pikirannya.
h. Siswa dapat mengasah kemampuannya dalam menulis.
i. Siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Materi Yang Ada di Media Blog

Dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi tersebut dengan baik sehingga siswa-siswanya dapat menerima materi pelajaran itu dengan baik pula. Supaya materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah dan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik, guru membutuhkan adanya media. Dengan menggunakan media, materi yang akan disampaikan akan menjadi lebih mudah disampaikan oleh guru dan siswa juga bisa menerima materi tersebut dengan baik karena dengan adanya media guru menjadi terbantu dan siswa menjadi tidak bosan karena suasana di kelas menjadi berbeda dari biasanya.

Di sini media yang digunakan oleh guru adalah media blog, di dalam media blog terdapat isi dari materi yang akan disampaikan oleh guru nantinya. Guru menyiapkan materi sebelumnya yang kemudian dimasukkan ke dalam media blog tersebut, materi yang ada di dalam media blog tentu saja materi PAI dan materi tersebut isinya juga lebih banyak dan lebih lengkap daripada yang ada di buku paket sekolah dan di LKS. Materi yang ada di dalam media blog guru sendiri misalnya seperti materi aqidah yang isinya antara lain yaitu :

a. Pengertian aqidah Islam dan juga sumber-sumbernya.
b. Menjelaskan sifat-sifat Allah SWT dan Iman kepada-Nya.
c. Menjelaskan pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT.
d. Menjelaskan pengertian Iman kepada hari akhir.
e. Menjelaskan pengertian Iman kepada qadha dan qodar, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain materi pelajaran PAI yang ada di dalam media blog, juga masih ada banyak lagi isi-isi dari media blog guru tersebut, misalnya seperti profil guru, serta ilmu pengetahuan dan juga wawasan yang lainnya. Selain dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga siswanya dengan menambah isi materi yang lebih banyak dan lebih lengkap, guru juga dapat meningkatkan kreativitasnya karena telah membuat sesuatu yang berbeda yang bermanfaat bagi orang lain.

3. Media Yang Digunakan

Dalam upaya mempermudah proses belajar mengajar, selain adanya materi dan juga metode, guru juga membutuhkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar supaya materi yang akan disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah dan efisien.

Di sini media yang digunakan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh adalah media blog. Media blog sekarang ini sudah banyak digunakan oleh guru-guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran, karena dengan media blog materi yang akan disampaikan sudah ada di dalam blog tersebut dan guru cukup meminta siswa untuk mengakses Internet dan membuka blog guru tersebut. Setelah siswa sudah membuka blog guru tersebut, siswa bisa melihat dan membandingkan antara materi yang ada di buku paket dan di dalam blog, tentu saja lebih banyak materi yang ada di dalam media blog daripada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di buku paket, hal ini karena media blog lebih mudah digunakan dan lebih praktis dalam mencari materi pelajaran dari sumber-sumber yang lain.

Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan dari media blog :

a. Penyajian materi pembelajaran menjadi lebih standar.
b. Penyusunan media yang terencana dan terstruktur dengan baik membantu guru untuk menyampaikan materi dengan kualitas dan kuantitas yang sama dari satu kelas ke kelas yang lain.
c. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
d. Kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif.
e. Media dapat mempersingkat penyajian materi pembelajaran yang kompleks. Dengan demikian, informasi dapat disampaikan secara menyeluruh dan sistematis kepada siswa.
f. Kualitas belajar mengajar siswa dapat ditingkatkan.
g. Dengan media yang makin lama makin canggih maka kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi bisa di mana saja.

4. Evaluasi Penggunaan Media Blog

Setelah proses belajar mengajar sudah dilakukan, maka selanjutnya guru akan memberikan evaluasi tentang penggunaan media blog kepada siswa-siswanya. Dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media blog, untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa apakah media blog sudah berhasil digunakan dengan baik oleh para siswa maka guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan quiz atau pertanyaan yang sudah ada di dalam media blog tersebut. Dengan begitu guru tidak perlu membuat lagi soal pada saat jam pelajaran karena soal quiz atau pertanyaan sudah ada di dalam media blog jadi siswa bisa langsung membuka blog guru tersebut pada bagian quiz atau soal pertanyaan.

Setelah hal itu sudah dilakukan maka guru mengoreksi jawaban para siswanya juga melalui media blog dan itu bisa dilakukan dirumah atau dimana saja. Pada saat guru sedang mengoreksi jawaban para siswanya, apabila ada jawaban dari salah satu siswanya yang kurang bagus maka guru tersebut bisa langsung membuka blog siswa tersebut dan memberikan quiz atau soal pertanyaan langsung ke blog siswa tersebut dan memintanya untuk segera dikerjakan.

Hal yang dilakukan oleh guru tersebut menjadi lebih mudah dan efisien berkat penggunaan media blog dalam proses belajar mengajar. Jadi pada intinya media blog bisa membantu guru dan siswa serta sudah berhasil digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan akhir dari evaluasi penggunaan media blog itu sendiri adalah supaya guru bisa mengetahui kemampuan dan pengetahuan para siswanya tentang materi yang sudah diajarkan dan yang ada di dalam media blog guru tersebut, karena media blog guru tersebut bisa digunakan dan dibuka kapan saja sebagai bahan atau alat bantu belajar bagi para siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS

Setelah selesai usaha dalam pengumpulan data, selanjutnya mengadakan analisa terhadap berbagai data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sebagian besar data diperoleh melalui penelitian lapangan dan kepustakaan. Di samping itu juga untuk menggali latar belakang dan sebab-sebab munculnya gejala tertentu serta menguraikannya menjadi gambaran yang singkat dan jelas.

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang implementasi media Blog dalam meningkatkan kreativitas guru di MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, yang meliputi:

A. Analisis Implementasi Media Blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mengenai pelaksanaan media blog di MA Kanjeng Sepuh, beberapa guru yang ada di MA Kanjeng Sepuh juga sudah ada yang menggunakan media blog. Selain itu juga bisa kita lihat dari pengaruh tujuan penggunaan media blog, serta antusias guru dalam menggunakan media blog.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka pihak sekolah ingin menerapkan bidang IPTEK dalam proses pembelajaran yang ada disekolah. Oleh karena itu, sekolah membuat media blog karena dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi atau bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan adanya media blog maka diharapkan segala kerumitan materi yang akan dijelaskan menjadi lebih mudah diterima oleh siswa dengan baik.

Oleh karena itu, MA Kanjeng Sepuh sudah menerapkan media blog di sekolah karena selain ingin meningkatkan kemampuan serta wawasan para guru dan juga siswanya, pihak sekolah juga ingin memberikan fasilitas yang terbaik dan juga unggul untuk para guru dan siswanya.

Berikut beberapa analisis mengenai pelaksanaan media blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

1. Analisis Tujuan Media Blog

   Untuk tujuan dari media blog yang sudah digunakan oleh MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan karena bagi para guru, khususnya di MA Kanjeng Sepuh media blog dapat digunakan untuk menambah banyak wawasan dan pengetahuan serta juga dapat digunakan untuk menambah teman bagi guru-guru lain yang juga menggunakan media blog. Selain digunakan untuk tujuan berkomunikasi dengan sesama guru, media blog juga dapat digunakan untuk berkomunikasi antara guru dan murid. Dengan adanya media blog, maka guru bisa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan muridnya, begitu juga sebaliknya. Selain itu, para murid juga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meng-update data yang ada di blog para guru yang berisikan tentang materi pelajaran guru tersebut.

2. Analisis Isi Media Blog

Untuk isi dari media blog yang digunakan oleh MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan karena dengan adanya media blog, guru menjadi sangat terbantu dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Oleh karena itu, guru juga harus mengisi blog tersebut dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada muridnya, seperti materi PAI yang isinya lebih lengkap daripada yang ada di buku paket sekolah. Tidak hanya materi pelajaran saja yang ada dalam blog tersebut akan tetapi juga profil sekolah, guru, dan juga hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, guru, dan informasi-informasi yang penting lainnya.

3. Analisis Cara Membuat Dan Menggunakan Media Blog

Untuk cara membuat dan menggunakan media blog yang sudah dilakukan oleh MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan karena cara membuat media blog sangatlah mudah, kita cukup membuat E-mail setelah itu kita mendaftarkan diri ke www.blogger.com. Untuk menggunakan media blog sendiri para guru di MA Kanjeng Sepuh dalam menggunakan media blog tidak digunakan setiap hari hanya terkadang saja mereka menggunakan media tersebut. Hanya saat mereka akan menyampaikan materi pelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Alat-Alat Media Blog

Untuk alat-alat yang digunakan dalam membuat media blog yang digunakan oleh MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Para guru di MA Kanjeng Sepuh sebelum menggunakan media blog tentu saja memerlukan alat-alatnya terlebih dahulu yang berupa perangkat komputer yang terdiri dari hardware (Perangkat Keras) dan software (Perangkat Lunak), selain itu juga dibutuhkan jaringan internet untuk bisa masuk ke dalam jaringan situs yang berupa ***Yahoo*** dan ***Google***.

5. Analisis Evaluasi

Untuk evaluasi dari media blog yang digunakan oleh MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan karena dari jumlah guru PAI yang ada di MA Kanjeng Sepuh yaitu 8 guru, ternyata yang menggunakan media blog hanya 2 dari 8 guru, hal ini dikarenakan kebanyakan guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu sudah menginjak usia yang sudah tidak muda lagi atau karena faktor usia, oleh karena itu mereka lebih cenderung menggunakan metode lama, seperti ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Dengan hasil tersebut maka prosentasi dari penggunaan media blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu sangat minim sekali yaitu 2 dari 8 guru yang menggunakan media blog (25 %) berbanding 6 dari 8 guru yang tidak menggunakan media blog (75 %).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Kreativitas Pembelajaran Guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan di MA Kanjeng Sepuh, bisa dikatakan kalau tingkat kreativitas guru di MA Kanjeng Sepuh sudah cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari cara guru bisa membuat media yang baru untuk proses pembelajaran dan juga menyenangkan bagi siswa serta dapat memotivasi para siswa untuk giat belajar dengan menggunakan media blog.

Berikut beberapa analisis mengenai kreativitas pembelajaran guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

1. Analisis Kompetensi Pembelajaran

   Untuk kompetensi pembelajaran guru PAI di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan karena solusinya adalah dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran, hal ini diharapkan agar tingkat ketercapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar serta indikator yang ditetapkan guru bisa diperoleh dengan hasil yang maksimal. Hal itu dilakukan oleh para guru supaya dapat mengembangkan kreativitas pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media blog, karena media blog dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan dengan baik.

2. Analisis Materi Pembelajaran

   Untuk materi pembelajaran yang ada di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dimana materi yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah materi PAI. Materi PAI yang digunakan oleh guru tidak hanya diambil melalui buku paket yang disediakan oleh sekolah saja, akan tetapi guru juga mengambil dari buku-buku yang lain serta sumber-sumber yang lain, hal ini dilakukan supaya guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat membantu siswa dalam menambah dan mendapatkan wawasan dan juga pengetahuan yang baru dari materi tersebut.

3. Analisis Metode Pembelajaran

Untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Para guru di MA Kanjeng Sepuh selain menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab guru juga menggunakan metode audotorial / audio dan metode visual dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat menggunakan media blog. Hal ini dilakukan karena media blog termasuk media yang menggunakan Internet jadi media blog merupakan media yang membutuhkan alat seperti komputer dan lain-lain.

4. Analisis Media Pembelajaran

Untuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Para guru di MA Kanjeng Sepuh, selain masih tetap menggunakan media yang tradisional seperti, papan tulis kayu dan kapur tulis tetap digunakan meski sudah tersedia white board. Akan tetapi selain menggunakan media yang sifatnya sudah tradisional akan tetapi guru-guru di MA Kanjeng Sepuh juga sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan berbagai macam media yang modern seperti, komputer, OHP, Internet, Blog, dan lain-lain.

5. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh para guru di MA Kanjeng Sepuh dengan cara mengikuti berbagai macam kegiatan program pelatihan dan kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan juga program untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan di sekolah, hal ini dilakukan supaya para guru bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara belajar mengajar yang baik serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan tentu saja dapat membantu siswa-siswanya supaya berhasil dalam ujian akhir nantinya.

C. Analisis Implementasi Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu

Kalau kita bicara mengenai implementasi dari media blog, tentu saja media blog sudah banyak memberikan manfaat bagi kita. Salah satu keuntungan menggunakan media blog bagi kita dan tentunya para guru adalah bisa meningkatkan kreativitas.

Bagi guru di MA Kanjeng Sepuh, proses kreativitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan media blog. Salah satunya adalah dengan media blog, guru dapat menambah wawasan dan juga pengetahuannya. Selain itu, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media blog, guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang baru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini tentunya berpengaruh sekali bagi siswa untuk selalu giat belajar dan dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Tidak hanya itu, dengan menggunakan media blog, guru di MA Kanjeng Sepuh juga dapat menuangkan semua ide-ide dan juga pemikiran kreatif mereka ke dalam blog mereka. Hal itu tentu saja, membawa keuntungan bagi guru dan juga orang lain, karena hal itu bisa membuat guru untuk lebih kreatif lagi dan tentu saja dapat meningkatkan kreativitas mereka sebagai guru yang professional.

Berikut beberapa analisis mengenai pelaksanaan media blog dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru PAI di MA Kanjeng Sepuh Sidayu.

1. Analisis Kompetensi Penggunaan Media Blog

   Untuk kompetensi penggunaan media blog yang dilakukan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan karena penggunaan media dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga sangat penting karena dengan adanya media, selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan media guru juga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Analisis Materi Yang Ada di Media Blog

   Untuk materi yang ada di media blog yang digunakan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Materi yang ada di dalam media blog guru di MA Kanjeng Sepuh tentu saja materi PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan materi tersebut isinya juga lebih banyak dan lebih lengkap daripada yang ada di buku paket sekolah atau lembar kerja siswa (LKS) karena guru juga mencari materi pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan di Internet ataupun buku-buku serta sumber-sumber yang lain, sehingga materi yang ada di dalam media blog menjadi lebih banyak dan lebih lengakap.

3. Analisis Media Yang Digunakan

Untuk media yang digunakan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Di sini media yang digunakan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh adalah media blog. Media blog sekarang ini sudah banyak digunakan oleh guru-guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran, karena dengan media blog materi yang akan disampaikan sudah ada di dalam blog tersebut dan guru cukup meminta siswa untuk mengakses Internet dan membuka blog guru tersebut. Media blog digunakan oleh para guru karena media blog lebih mudah digunakan dan lebih praktis dan efisien dalam membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Tetapi perlu juga untuk kita ketahui, bahwa semua media juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan, Blog merupakan wabah baru di dunia internet saat ini, jadi sebelum anda melakukan blogging tidak ada salahnya kalau kita melihat beberapa pertimbangan kelebihan dan juga kekurangan media blog.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah beberapa kelebihan dan juga kekurangan dari media blog :

a. Kelebihan media blog

Selain karena sifatnya yang ada dalam jaringan internet, beberapa kelebihan dari media blog lainya adalah sifatnya berdiri sendiri sebagai media, selain itu blog juga cenderung non-formal dalam penggunaan bahasa yang dipakainya.

Blog memungkinkan terjadinya interaktifitas antara sumber dengan penerima informasi. Informasi yang disampaikan akan langsung direspon, ditambahi, dikoreksi dan diperkaya oleh orang lain. Oleh karena itu, suatu topik mungkin bisa menjadi lebih menarik dengan adanya diskusi antara blooger dengan pengunjung weblognya.

Weblog adalah media yang digunakan secara personal, baik individual maupun institusional. Tidak ada persyaratan personal yang diberikan dari pihak manapun untuk bisa memiliki dan mengelola weblog sendiri. Formatnya yang mudah diaplikasikan dan pengelolaannya yang tidak rumit membuat media ini bisa dioperasikan oleh siapapun. Tidak diperlukan kemampuan teknis atau kemampuan dasar jurnalisme untuk mempublikasikan informasi dalam weblog.

b. Kekurangan media blog

beberapa kekurangan media blog di antaranya adalah blog rentan terkena virus, hacker atau spywere. Selain itu, blog juga kurang sentuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusiawi, mudah disalahgunakan fungsinya, dan tulisan yang ada di dalam media blog kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk itu, ada beberapa upaya agar kekurangan ini dapat diminimalisir. Di antaranya yakni dengan menggunakan bahasa pemograman yang aman, menggunakan desain menarik, dan memiliki kontrol penulisan artikel yang benar.

4. Analisis Evaluasi Penggunaan Media Blog

Untuk evaluasi penggunaan media blog yang dilakukan oleh guru di MA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Para guru memberikan evaluasi kepada para siswanya dengan cara memberikan quiz atau pertanyaan yang sudah ada di dalam media blog tersebut. Setelah hal itu sudah dilakukan maka guru mengoreksi jawaban para siswanya juga melalui media blog. Pada saat guru sedang mengoreksi jawaban para siswanya, apabila ada jawaban dari salah satu siswanya yang kurang bagus maka guru tersebut bisa langsung membuka blog siswa tersebut dan memberikan quiz atau soal pertanyaan langsung ke blog siswa tersebut dan memintanya untuk segera dikerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai melakukan penelitian dan data-data sudah terkumpul, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi media blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu bisa dikatakan sudah cukup efektif digunakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa guru di MA Kanjeng Sepuh yang sudah menggunakan media blog sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media blog, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah, efektif, dan juga efisien, sedangkan buat siswa supaya bisa menerima materi pelajaran dengan mudah dan meresap.
2. Kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh Sidayu sudah cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari cara guru dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh para guru supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan cara yang dilakukan oleh para guru adalah dengan membuat media yang baru untuk proses pembelajaran dan juga menyenangkan bagi siswa serta dapat memotivasi para siswa untuk giat belajar dengan menggunakan media blog.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, guru juga bisa meningkatkan kreativitas mereka dengan cara membuat tulisan dan juga menuangkan semua ide-ide dan pemikiran mereka yang kreatif dan juga bermanfaat bagi orang lain dan juga mereka sendiri.

3. Implementasi media blog dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MA Kanjeng Sepuh Sidayu sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu bisa dilihat bahwa proses kreativitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan media blog. Salah satunya adalah dengan media blog, guru dapat menambah wawasan dan juga pengetahuannya. Selain itu, dengan menggunakan media blog, guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang baru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini tentunya berpengaruh sekali bagi siswa untuk selalu giat belajar dan dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

   Dengan menggunakan media blog maka proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan efisien karena materi yang ada di media blog sudah cukup baik dan juga lebih banyak dan lengkap daripada yang ada di buku paket sekolah atau LKS. Dengan menggunakan media blog, guru juga bisa lebih mudah dalam melakukan evaluasi pembelajaran kepada para siswanya, hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil para siswa melalui media blog tersebut.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kreativitas bagi para guru dan juga siswa di MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pikiran agar MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik lagi mutu pendidikannya dan lebih maju lagi perkembangannya dalam meningkatkan kreativitas.

1. Kepala sekolah hendaknya selalu menyediakan dan membuat sarana prasarana disekolah lebih maju dan unggul dari sebelumnya. Apalagi dalam hal menyediakan fasilitas seperti media elektronik, khususnya internet karena dalam dunia pendidikan sudah berkembang dalam segi teknologi dan pemikirannya.
2. Hendaknya para guru khususnya guru PAI agar selalu memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan sekolah, terutama media elektronik khususnya media internet. Para guru sebaiknya selalu mengakses media Internet dan membuka blog-nya dan memposting isi dari blog dengan sesuatu yang bermanfaat dan hal-hal yang baru bagi orang lain dan bagi para siswanya. Para guru PAI hendaknya dalam proses belajar mengajar menggunakan media blog karena dengan media blog guru dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran dan juga bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah dan efisien.
3. Bagi siswa sendiri hendaknya juga memanfaatkan media blog dalam kegiatan belajar agar siswa selalu belajar dengan giat, sehingga dengan siswa selalu siap ketika berbagai metode atau media yang diberikan siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mendapatkan sesuatu yang baru dan juga wawasan yang baru, serta materi pembelajaran yang lebih lengakap daripada yang ada dibuku panduan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

..
Ahmadi, Abu, Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Adri, Muhammad. *Guru GO BLOG Optimalisasi Blog Untuk Pembelajaran*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008.

Adri, Muhammad. *Guru Goblok 1-4*, dipublikasikan di situs elearning http://ilmukomputer.com, 2008

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Arikunto, Suhasimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

Asnawir, H, Usman, Basyiruddin, M. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Arifin, M. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

Chandra, Julius. *Kreativitas*. Yogyakarta : Kanisius, 1994.

Djalinus, dkk. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993.

Djamarah, Syaiful, Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.

Djamarah, Syaiful, Bahri, Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.

Furqon, Aref. *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982

Green, Andy. *Kreativitas dalam Public Relations*. Jakarta : Erlangga, 2004.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Mulyanto, Assep, Purna. *GO! BLOG Mendukung Program Satu Juta Blog*. Bandung : OASE Media, 2008.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Marimba, Ahmad, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT Al-Ma'arif, 1987.

Nizar, Syamsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.

Poerwadarminto, WJS. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Umum Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

Syaiful, Ahmad. *Peran Media dalam Proses Pembelajaran,* http://ahmadsyaiful.wikipedia.com, 2006

Sucipto, Muhammad, Agus. *Guru Kreatif dalam Pembelajaran*, http://muhammadagussucipto.wordpress.com, 2007

Sudjana, Nana, Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Al-Gesindo, 2005.

Singaribun, Masri, dkk. *Metode-Metode Penelitian*. Jakarta : LP3ES, 1989.

Shalahuddin, Mahfudh. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya : PT Bina Ilmu, 1986.

Wycoff, Joyce. *Menjadi Super Kreatif*. Bandung : Kaifa, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id